

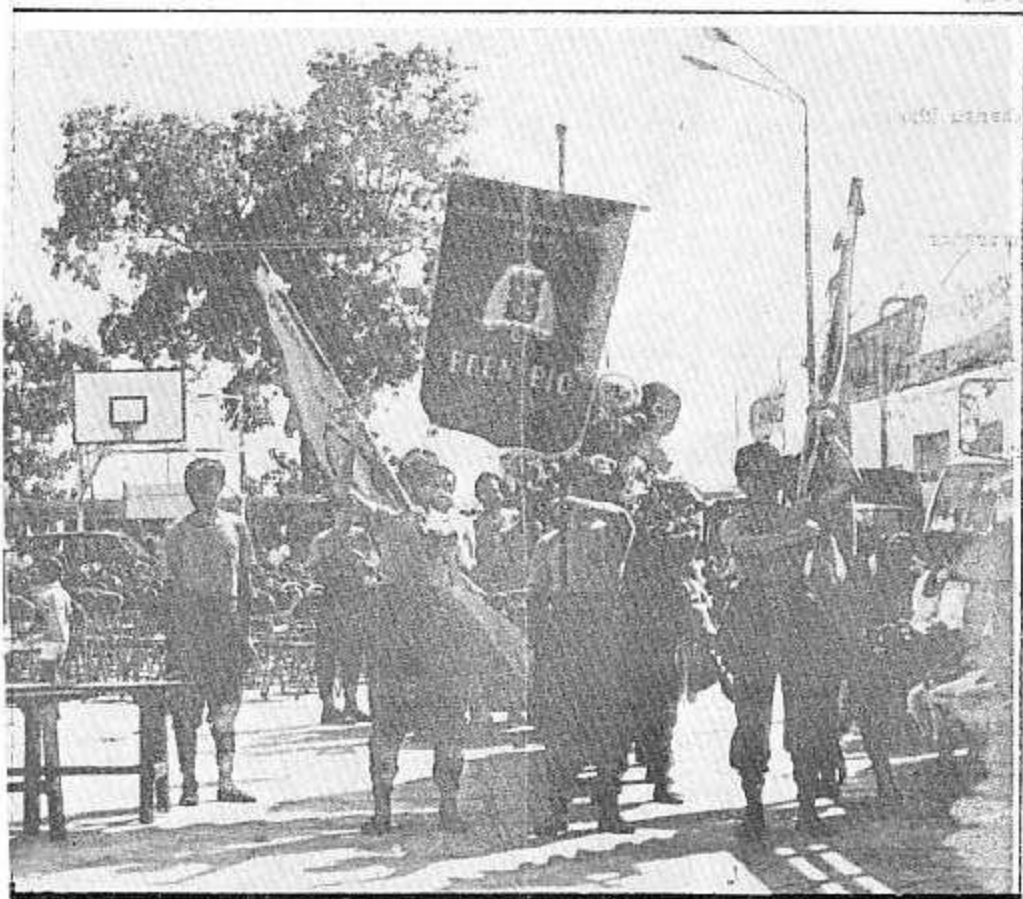
BULETIN

GENIUS

— GEMA KONFUSIUS —

EDISI 30

Oktober '88



PAKIN BOEN BIO SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

**BULETIN
GENIUS
GENA KONFUSIUS**

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Penasihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung-jawab: Satriya Dharma

Redaksi : Setrya D. T.
Silvia Ling
Cakra Kelana

Pembantu khusus : Chendra Anggono
Minarni Hono
Merina D.

Ilustrator : Anurega T.
Lonswati
A Yin

Sekretariat : Jl. Kapasan 131
Surabaya, 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel-pos: Amuraga Tanwidjaja
Jl. Tembak Gringsing I / 29
Surabaya

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	03
TERAS	04
GENSKETS	05
RENUNGAN	06
SURAT-SURAT SIMPATISAN	10
SMILE In THIRTEEN	13
KENAL TOKOH	14
BURSA PUISI	18
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
RUANG UNTUK ADIK	42
KIPRAH WAKIN	46

Artikel :

TEKS MENYAMBUH HARI	09
KEAGUNGAN NABI KHONGCU	20
MENGEMBANGKAN SIKAP	22
ASAL TAHU	35
TEKS SUMPAH PEMUDA	41

Eksklusif :

PADAMU KHONGCU	27
PANDANGAN KONFUSIANI	32
KHONGHUCU & KERUKUNAN	36

Cover : Team Berongas BOEN BIO

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA



Pesta olahraga sejagad putaran kedua-puluh-empat di Seoul Korea Selatan, Minggu 2 Oktober 1988 yang baru lalu, telah dihabisi riwayatnya dengan resmi. Berlaksa memori - indah, bangga, haru, sedih, harap - mengiring kepulangan para atlet dan official dari luar Korsel 'come back' ke negerinya masing-masing.

Pesta prestasi dan prestige enam-belas hari berturut-turut usai sudah. Negeri ginseng sebagai pihak penyelenggara boleh sedikit berbangga, karena pestanya dapat dikatakan hampir terbebas dari ulah pemboikotan dan sabotase-sabotase 'otebe'.

Hal ini mudah-mudahan merupakan suatu fenomena akan terbebasnya olahraga dari pengaruh-pengaruh lain, terutama politik. Sehingga dengan demikian apa yang diisyaratkan lewat simbol "lima lingkaran" yang saling bergandengan akan semakin cepat terrenggut.

Lain perkara yang amat membanggakan kita - segenap bangsa Indonesia - adalah berhasil dipanahnya sebuah medali perak oleh srikandi-srikandi handal kita.

Keberhasilan ini mendudukan Indonesia pada peringkat tiga-puluh-delapan dunia, atau nomor lima di antara sepuluh negara Asia lainnya yang berhasil "mencuri" medali.

Juga memberikan keyakinan kepada kita, bahwa kita sebenarnya cukup mampu untuk bersaing dengan negara-negara lain, asalkan kita punya ke-sungguhan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Selamat, sukses, dan bravo buat : Kusumawardani, Nurfitriyana Saiman, dan Lilies Handayani.

Pemerhati GENIUS di empat penjuru negeri, seperti telah kita pahami bersama, bahwa hari lahir Nabi Khongcu jatuh pada bulan Oktober, oleh karena itu sengaja pada edisi ini kami tayangkan runtutan peristiwa suci sampai Ji Kau diwarisi oleh Nabi Khongcu - Sang Raja Tanpa Mahkota.

Dalam kesempatan yang sempit ini, kami mohonkan maaf kepada pemerhati GENIUS sekalian, lantaran berita mengenai "konperensi sebulan para serjuna aliran Konfusius di Singapura" beserta hasil-hasilnya belum dapat kami peroleh.

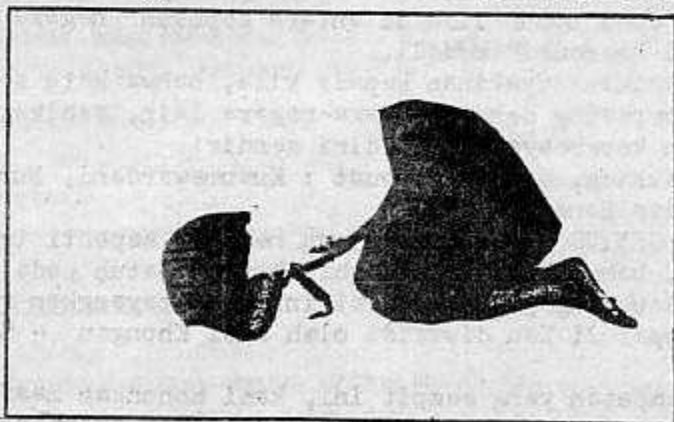
« R W I »



KWI: diawali berdiri tegak, memajukan kaki kiri setindak, tapak tangan diletakkan di atas lutut kiri sambil menekuk kaki kanan sampai menyentuh lantai/pai tiam.



KWI PING SIEN: menarik lutut kiri agar sama dengan lutut kanan sehingga posisinya kini berdiri tegap di atas lutut. Tangan kembali ke sikap Pu Thai Kik Pat Tik.



KHAU SIU: dari Kwi Ping Sien lalu genggam tangan di buke dan diletakkan di lantai/pai tiam untuk membentuk segitiga Pat Tik. Kepala ditundukkan sampai menegen tangan, kemudian kembali ke Kwi Ping Sien.

bersatu, yuk!

Suatu saat, Jenghis Khan menyuruh salah seorang putranya untuk mematahkan sebatang anak panah. Dengan sekali tekuk, putuslah anak panah itu! Begitulah, secara bergilir semua putranya dapat melakukan pekerjaan itu dengan mudah. Tapi ketika sang Khan menyerahkan segebung anak panah untuk dipatahkan para putranya, ternyata segebung anak panah itu tidak juga mau patah, betapapun mereka berikhtiar!

Bersatulah, maka yang pada asalnya sendiri dan lemah, akan berbalik menjadi kuat dan tak terpatahkan. Bercerailah, maka nasibmu akan seperti sebatang anak panah itu, yang dengan sekali tekuk habis sudah. Demikianlah kira-kira yang hendak dipesankan sang Khan pada putra-putranya.

Bila kita melihat sejarah perjuangan bangsa kita, nyatanya juga sama. Pergerakan kebangsaan yang timbul secara sporadis, selalu dapat digulung oleh pemerintah kolonial dengan berbagai cara. Baru setelah pemuda kita mencetuskan sumpah untuk bersatu pada 28-10-1928, sampailah kita pada momentum yang paling berbahagia bagi segenap bangsa. Ya, Indonesia telah merdeka! Tujuh-belas tahun setelah sumpah itu terjadi.

Di lain pihak, jika kita tengok PAKIN kita. Agaknya tanda-tanda persatuan mulai disulut oleh PAKIN Bandung. Ini sungguh menggembirakan! Seluruh pemuda Konfusian pastilah akan berseru, "Hai saudaraku, api persatuan yang mulai kau nyalakan itu jangan sampai padam karena satu dan lain sebab!"

Halo-halo Bandung ... Sudah lama beta tidak berjumpa dengan kau... Akankah kita benar-benar berjumpa!? Ya, mungkinkah Bandung sekali lagi akan menjadi lautan api-api persatuan yang menggelegak? Atau barangkali api itu saat ini tengah berkobar Ternate, Manado, atau di mana saja. Tapi tidak peduli di daerah mana api itu berada, PAKIN adalah tetap PAKIN yang satu jua!

Begitulah, kita - para pemuda - sudah tidak sabar lagi untuk menunggu lebih lama. Kita mesti segera bersatu! Bila keberadaan kita ingin diperhitungkan, seandainya suara kita ingin terdengar lebih vokal, dan seterusnya. Akhirnya saya hanya mampu berimajinasi, betapa manisnya bila besok kita betul-betul saling bergandeng tangan. Lalu sama-sama berikhtiar seperti tahun 1928 doeloe.

SENI KEHIDUPAN

"Sempurnanya Kebajikan itulah yang tertinggi, sempurnanya berbagai seni itu berada di bawahnya; sempurnanya perilaku itulah yang wajib didahulukan, sempurnanya berbagai urusan (pekerjaan) itulah yang kemudian." hs. thie

(Lee Ki XVII.iii.5)

Kalimat-kalimat suci di dalam Lee Ki ini adalah kunci ajaran Nabi Khongcu. Nabi meletakkan di hadapan tiap orang, apa yang wajib diupayakan, yang harus dikembangkan oleh diri sendiri, yakni membina atau membangun diri sendiri, - tugas yang tiada akhirnya sampai orang berhasil "berhenti pada puncak kebaikan". Tujuan ini, biarpun tidak terjangkau untuk tercapai secara absolut, orang wajib selalu memandangnya, menetapkannya sebagai hal yang harus dicapai di atas hal-hal yang lain; yang akan diupayakan sepanjang hidupnya - dalam hal ini, "berhenti pada puncak kebaikan", adalah di dalam batas kemampuannya. Maka di dalam Kitab Thai Hak bab Utama: 2 tersurat, "Bila sudah diketahui tempat hentian, akan diperoleh ketetapan tujuan; setelah diperoleh ketetapan, baharulah dapat dicapai kesentosaan (batin); setelah sentosa baharulah dapat berfikir benar; dan, dengan berfikir benar baharulah orang dapat berhasil".

Dari ajaran di atas, dapat kita hayati betapa pentingnya hal membina diri itu. Membina diri adalah pokok dari segala kemampuan berperilaku luhur; maka tersurat pula, "Karena itu dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok. Adapun pokok yang kacau itu tidak pernah menghasilkan penyelesaian yang teratur baik, karena hal itu seumpama menipiskan benda yang seharusnya tebal dan menebalkan benda yang seharusnya tipis. Hal ini adalah sesuatu yang belum pernah terjadi". (Thai Hak Utama:6,7)

Nabi Khongcu mengajarkan bahwa untuk melaksanakan seni kehidupan itu adalah kemampuan tiap orang, karena semuanya memiliki keinginan-keinginan menyerupai, di samping perbedaan-perbedaannya dalam hal-hal tertentu. Beliau bersabda, "Watak Sejati itu saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan". (Lun Gi XVII:2).

Bingcu atau Mencius lebih maju lagi menegaskan hal ini; kiranya tiada kata yang lebih ringkas dan terang dari sabda ini: "Berlaksana benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini". (Bingcu VIIA:4)

Bingcu juga menyatakan bahwa kemajuan tiap orang adalah tidak bergantung kepada orang lain, "Berjalan itu tentu ada yang menyuruh

dan berhenti itu tentu ada yang menghalanginya. Tetapi berjalan atau pun berhenti, bukan orang lain yang menetapkan". (Bingcu IB 16.3). Di dalam Lun Gi tersurat, "Seorang Kunci atau Susilawan, dengan belajar baharulah dapat mencapai Jalan Suci". (XIX:7)

Marilah kita renungi dan hayati pula percakapan Nabi Khongcu dengan muridnya yang bernama Cu Lo. Murid itu bertanya tentang seorang Kunci dan dijawab, "Ia membina dirinya dengan penuh hormat, penuh kesungguhan" (Lun Gi XIV:42); dan di dalam Kitab Tjong Yong tersurat, "Satya dan Tepasarira itu tidak jauh dari Jalan Suci. Apa yang tidak diharapkan mengena diri sendiri, janganlah diberikan kepada orang lain" (XII:3). Bingcu pun bersabda, "Sekuat diri melaksanakan tepasarira, untuk mendapatkan Cinta Kasih tiada yang lebih dekat dari ini!" (Bingcu VIIA:4)

Di dalam Kitab Ajaran Besar, Nabi Khongcu menunjukkan bahwa pembinaan diri itu melalui proses setapak demi setapak; dari hal yang bersifat pribadi, selanjutnya rumah tangga, masyarakat, negara sampai kepada seluruh dunia. "Orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan kebajikan yang bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakekat tiap perkara. Dengan meneliti hakekat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya, akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus itu akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan, dengan negeri yang teratur akan dapatlah dicapai damai di dunia." (Thai Hak Utama: 4,5)

Untuk menghindarkan kesalahpengertian, maka disabdakan bahwa bukan semata-mata harta benda dianggap sebagai kesejahteraan, melainkan diamalkannya kebajikan dan kebenaran. Maka disuratkan di dalam Thai Hak X:23, "Suatu negara janganlah menganggap keuntungan sebagai keberuntungan; tetapi pandanglah kebenaran sebagai keberuntungan". "Negeri Cho tidak memandang suatu benda sebagai mestika, hanya kebaikan sajalah yang dipandang sebagai mestika." (Thai Hak X:12)

Pemerataan kesejahteraan dianjurkan oleh Nabi Khongcu sebagai hal yang diutamakan dalam pemerintahan yang baik, "Maka penimbunan kekayaan itu akan menimbulkan perpecahan di antara rakyat; sebaliknya, tersebarannya kekayaan akan menyatukan rakyat". (Thai Hak X:9)

Akan kemungkinan tiap orang melaksanakan seni kehidupan ini, Nabi Khongcu bersabda, "Jalan Suci seorang Susilawan itu sangat luas

guna, dan sangat rahasia hakekatnya. Seorang pria atau wanita bodoh sekalipun masih dapat memahaminya; tetapi untuk sampai ke puncaknya, sekalipun seorang nabi takkan dapat memahami dengan sempurna. Seorang pria atau wanita yang sekalipun tidak pandai, masih dapat menjalankannya. Tetapi, untuk mencapai puncaknya, meskipun seorang nabi takkan dapat menjalankannya dengan sempurna".

Memang seni kehidupan yang diridhoi THIAN itu tidak jauh dari manusia, dan merupakan kemampuan tiap insan; tetapi untuk mencapai sempurnanya, adalah begitu tinggi dan tak terjangkau. Tiap insan tidak perlu berkecil hati tentang kemampuannya; yang penting, kita perlu kematapan dan keyakinan untuk membina diri, menempuh Jalan Suci itu.

Kitab Thai Hak menunjukkan bahwa seni kehidupan itu akan berkembang mengikuti proses sebagai berikut :

- meneliti hakekat tiap perkara
- mencukupkan pengetahuan
- mengimankan tekad atau memurnikan semangat
- meluruskan hati, tidak salah berorientasi
- membina diri atau mengembangkan kepribadian
- mengatur rumah tangga atau menegakkan disiplin keluarga
- mengatur masyarakat atau negeri
- mencapai perdamaian dunia atau menggemilangkan kebajikan yang bercahaya itu pada tiap umat di dunia.

Penegasan itu menunjukkan betapa pembinaan diri itu menjadi pokok dari segala pembinaan atau pembangunan dalam kehidupan ini.

"Dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok." (Thai Hak Utama:6)

Untuk menyempurnakan karya pembinaan atau pembangunan diri itu, tidak cukup didukung oleh kesucian batin saja, tetapi perlu disertai perencanaan yang baik dan wajib diupayakan sepanjang hidup; dari usia kanak-kanak sampai usia lanjut. Dalam hal ini Nabi Khongcu dengan kerendahan hati mengungkapkan betapa proses perkembangan kehidupan beliau pribadi sebagai berikut: "Pada waktu berusia 15 tahun, teguhlah semangat belajarKu; usia 30 tahun, tegaklah pendirianKu; usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran; usia 50 tahun, telah mengerti akan Firman Tuhan; usia 60 tahun, pendengaranKu telah menjadi alat yang patuh (untuk menerima kebenaran), dan usia 70 tahun, Aku sudah dapat mengikuti hatiKu dengan tidak melanggar garis kebenaran". (Lun Gi II:4)

Cingcu atau Cing Cham pun menegaskan pernyataan gurunya itu dengan bersabda, "Seorang siswa tidak boleh tidak berhati luas dan berkemauan keras, karena beratlah bebannya dan jauhlah perjalanannya. Cinta Kasih itulah bebannya, bukankah berat? Sampai mati baharulah berakhir, bukankah jauh?" (Lun Gi VIII:7)

—Sala, 24. September 1988

Dipetik dan diungkapkan dari:

—The Basic Thoughts of Confucius (Miles Menander Dawson)

Teks-Menyambut-Hari-Lahir-Nabi-Khongcu

Jaman Chun Chiu, tatkala raja Ciu Ling Ong memerintah 20 tahun. Waktu itu tersebutlah di negeri Lo, seorang perwira yang tinggi besar, kuat serta gagah perkasa, bernama Khong Siok-Liang Hut. Lebih daripada itu, beliau adalah seorang yang sederhana, jujur dan Satya. Beliau Satya kepada Thian, berbakti kepada Leluhur dan terganggu rasa kepada sesama - nya.

Ketika itu beliau sudah berputeri 9 orang dan berputera seorang, namun sayang anak laki-laki yang hanya seorang itu semenjak kecil telah cacat kakinya, sehingga dipandang tak dapat melanjutkan kurun keluarganya. Hal ini amat mendukakan hati beliau yang tak ingin melihat patah penghormatan kepada leluhurnya.

Tertut merasakan suasana batin yang sedang berduka itu, isteri beliau, Ibu Gan Tien-Cai, sering mengikuti suaminya naik ke gunung Ni Khui, melakukan puja dan doa kepada Thian, Tuhan Yang Maha Esa agar dapatlah beroleh seorang putera yang baik serta mulia.

Suatu malam Ibu Gan Tien-Cai beroleh penglihatan : datanglah malaikat Bintang Utara serta berkata kepadanya: " Terimalah kerunia Thian, seorang putera Agung dan Suci. " Kiranya benarlah, sejak itu Ibu Gan Tien-Cai telah mulai mengandung. Beberapa waktu kemudian Ibu Gan Tien-Cai beroleh pandangan lain : Datanglah kepadanya Sang Kilien; dari mulutnya menyemburkan keluar sebuah Kitab dari batu kumala yang bertuliskan, " Putera Sari Air Suci akan menggantikan dinasti Ciu yang sudah lemah dan menjadi Raja Tanpa Mahkota."

Setelah genap bulannya Ibu Gan Tien-Cai mengandung, orang telah nampak tanda-tanda yang menakjubkan :

- Dua ekor naga mengitari atap rumah (Ji Liang Jiau siet)
- Lima Malaikat Tua turun ke serambi rumah, atau Lima Sari Bintang meyoroti (Ngo Loo Kang Ting atau Ngo Sing Ci Cing)
- Di angkasa terdengar suara musik yang merdu (Tiau Thian Ci Gak)
- Terdengar suara: " Thian sudah berkenan memurukkan seorang putera yang Nabi. " (Thian Ching Tee Cing)
- Langit jernih, bumi damai tenteram (Thian Ching Tee Cing)
- Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat (Hong Hoo Jiet Lwan)

Pada bentuk tubuh Sang Bayi nampak pula tanda-tanda yang luar biasa. Oleh orang tuanya Sang Bayi diberi nama Khui (Bukit) alias Tiang Ni (Putera kedua dari Bukit Ni). Demikianlah telah lahir Nabi Khongcu di negeri Lo, di sebuah rumah di desa Chieng Ping, kota Coo Iep, pada tanggal 27 bulan 8 Imlik, yaitu tatkala Raja Ciu Ling Ong memerintah 21 tahun, 551 SM.

● Maha Besarlah Tuhan. Puji dan syukur kepadaNya.

—dari : SGSK - SAK. TH. XXVIII No. 4 - 5

27 - 8 - 2539

7 - 10 - 1988



SURAT - SURAT SIMPATI

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Kiriman GENIUS nya telah saya terima dengan baik. Bersama ini saya a da kirim beberapa naskah. GENIUS memang membutuhkan lukuran, naskah, & dana; tetapi red. juga harus memperlihatkan kerja sama yang baik. Ja ngan hanya meminta-minta. Ingat tidak dengan B. Jayonegoro ?

Menanggapi mengenai Surat Berantai pada GENIUS ke-27, rupanya kini sudah berganti lagi bentuknya, yaitu dengan nama Aku Jutawan dan ada pengawasnya. Dan jumlah uang yang harus dikeluarkan Rp. 30.000,00. Ma ka saya harap para pembaca GENIUS untuk berhati-hati, jangan sampai me nyasal di kemudian hari, karena permainan tersebut tidak mempunyai da sar hukum yang kuat.

Saya salut kepada to. Ock Ruziansox yang membuat puisi pada GENIUS ke-27 & ke-28; saya nantikan karya-karya toochien di GENIUS edisi-edisi mendatang.

Johanika (Karawang)

Terima kasih buat kritikan dan saran-saran toochien buat- Gen., semua kritikan toochien akan kami perhatikan. Berita terakhir mengatakan bahwa FAJ (Pengawas Aku Jutawan) , telah diringkus oleh pihak yang berwenang.

Red. Yth, salam kenal.

Hallo... apa kabar siang ini red.? Red. mungkin keget menerima surat saya ini. Alangkah senangnya kalau red. menerimanya, dan tak lupa saya ucapkan terima kasih. Saya cantumkan data pribadiku :

Nama : Shelle
Tanggal lahir : 20 Januari 1969
Agama : Budha
Status : pelajar
Alamat : Jl. MT Tarap Bachari RT I/I no. 558
kec. Jawai Kalbar, 79154

Hobi : koresponden dan bersahabat
Nah cukupkan ?? Bagaimana menjadi anggota GENIUS ?

Shelle (Jawai)

Salam kenal balik, Shel !

Senang sekali menerima surat tooyu. Untuk menjadi anggota GENIUS, tooyu cukup hanya menuliskan nama dan alamat lengkap, thok ! Karena Gen. tidak dijual, maka hanya mengharapkan ke- sadaran para pembacanya. Puas ??

Red. Yth,

Dengan ini saya mohon didaftar sebagai anggota GENIUS dan mohon dibe ri petunjuk mengenai buku-buku/kitab-kitab yang perlu saya pelajari.

Nama : Bung Men Fo Pekerjaan : wiraswasta
Tanggal lahir : 25 - 10 - 1964 Alamat : Jl H Lias 190
Agama : Khonghucu Sentebang, Jawai 79154

Demikian permohonan saya, atas semua perhatian redaksi tak lupa saya ucapkan terima kasih.

Bung Men Fo (Jawai)

Kami penuhi permohonan toochien untuk menjadi anggota GENIUS. Mengenai buku-buku tentang Agama Khonghucu, silakan menghubungi MATAKIN bagian Penerbitan, Jl. Jagalan 15, Sala 57128. Kami ber- tu anda dengan fotokopi daftar buku beserta harganya yang dapat anda pilih sesuai dengan kehendak sendiri.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

GENIUS edisi Agustus '88 sekaligus tanda terima kasih dari GENIUS te lah saya terima dengan baik. Demikian pun naskah berjudul "Kisah Sebuah Keranjang Rotan" telah dimuat, untuk itu semua saya ucapkan banyak - ba nyak terima kasih. Namun sayang, nama saya sebagai penulis cerita terse but tidak dicantumkan di sana.

- Kemudian, izinkanlah saya menyampaikan kritik & saran buat GENIUS :
- Ruang Smile jr thirteen, jangan memuat humor dalam Bahasa Inggris, ka rena tak mungkin dinikmati oleh sebagian besar pembaca.
 - Ruang Pesan & Salam kurang efektif.
 - Ruang-ruang lainnya cukup baik dan relevan.
 - Sebaiknya GENIUS meminta & memuat bush tangan para rohaniwar, juga pa ra ilmuwan kita seperti misalnya Drh. Liang Kasse, berilah kesempatan memaparkan ide & bush pikirannya yang pasti akan ada manfaatnya.
 - Demi kelestarian GENIUS, agar tak selalu diancam defisit, pakailah sig tem order, yakni mencetak sesuai dengan jumlah pesanan. Dan GENIUS ha rus terbuka dalam administrasi biaya cetak, kemudian kenakan nilai tambah 25% untuk logistik dll.
 - Mengenai soal sosial seperti KB, ekologi, dll yang menyangkut masalah umat manusia & kemanusiaan, serta soal peranan wanita & emansipasinya boleh juga disajikan bahasannya. Sebab ibu/wanita dalam rumah tangga yang berimer adalah merupakan tonggak agama.
 - Mengenai artikel-artikel yang membahas terwujudnya kelembagaan PAKIN secara nasional perlu digalakkan, agar impiannya jadi kenyataan, demi terlaksananya regenerasi dalam lembaga agama kita secara wajar. Sampai di sini dulu dan sekali lagi terima kasih. Siangay.

Aceng Tenana (Tasikmalaya)

Mohon maaf atas tidak tercantumnya nama toochien sebagai penu lis naskah tsb, telah kami ralet pada edisi yang lalu.

Kami haturkan terima kasih banyak buat segala perhatian , kritik dan sarannya untuk GENIUS.

Mengenai Ruang Smile in 13, tujuan kami adalah untuk memun buhkan minat kita terutama kaum muda dalam berbahasa Inggris. Karena perkembangan pengetahuan Iptek kian menuntut kemampuan kita berbahasa Inggris. Mengenai sistem order, untuk semente- ra ini belum dapat kami laksanakan karena berbagai pertimbang an, tapi kami tetap baik-baik profesionalisme jurnalistik ini

Red. Yth,

Terlampir dengan surat ini kami kirim hasil Penstaren Agama Khonghu-cu Indonesia di Ciampes, mohon kiranya dapat dimuat dalam Buletin GENIUS edisi mendatang. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Pengurus MAKIN Ciampes

Kiriman Bapak sudah kami terima dengan baik, dan kami te-ruskan ke CENTRUM BERITA. Kami haturkan banyak terima kasih a-tas perhatiannya.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Menanggapi artikel Kapin di GENIUS Mei '88 (Smile in Thirteen). Saya usulkan bila lelucon/artikel etc... etc... yang diambil darima-na saja, cobalah tolong tulis asalnya dari mana, disadur oleh siapa (nama kita yang nulis tuh).

Nah, dalam hal ini saya memisahkan leluconnya tc. Kapin, yang ka-tanya asli dari imajinasi tc. Kapin sendiri (mungkin pelakunya saja yang diganti, tapi jalan ceritanya nyaris sama) atau lelucon ini di-buat setelah tc. Kapin bikin yah.... Wah, engga janji deh itu sih.

Di sini saya bukan mau memojokkan tc. Kapin atau siapa pun; tapi ini kebetulan saya punya bukunya (fotokopi bukti terlampir =GEN.) ; jadi geregetan gitu. Trim's.

CUYANG (Jakarta)

Cuyang, Cu tersayang, jangan emosi gitu, ah ! nanti bu-lan jadi matahari, matahari jadi bulan.

Begini nih, berdasarkan atawa nurut si Kapin, lelucon itu berkembang dari mulut ke mulut semasa dia di SMA dulu, lantas dia modifikasi sendiri.

Masak harus ditulis, sumber: "dari mulut ke mulut". Wah, orang-orang tidak akan sekadar 'smile' tapi akan 'laugh'. "Ada aja !" gitu kata Kapin.

Oke deh, 'matur sembah nuwun' alias trim's atas atensi-mu yang begitu besar pada GEN.

Red. Yth, Salam dalam kebajikan Tuhan.

Hello red, anu kesep jeung mu geulis kumaha didien sadayana derera-meng ? Saya harapkan semoga semuanya dalam keadaan yang prima.

Jumpa kita ini yang keberapa kali, ya ? Bisaa langganan, saya ngirim naskah puisi, semoga red. tidak bosan menerimanya. Kalau bosan mah, sa-ya akan jarang mengirimkan naskah-naskah ke sini, juga agar para pemba-ca GENIUS tidak merasa jenuh dan bosan dengan hadirnya tulisan saya yng bentuk serta isinya itu-itu juga, maka saya akan mengurangi produknya, benar khan para pembaca ?

Akhir kata: Kalau ada paham menentang

Boleh kita bertanya di kentin ini

Kalau ada ilhamku datang

Boleh kita berjumpa di buletin ini

Ook Ruziansox (Cinanggis)

Hello balik, Ook !

Kami cukup pusing, nih ! dengan santapan bahasa dewamu. Trims... naskahnya, ya ! Kami tak pernah bosan, kok. Malah Johanka selut tuh dengan puisi-puisimu. Kami tunggu karya an-da selanjutnya; bukan begitu para pembaca yang lain ?!



WAKTU 'KU KECIL

Pernahkah anda mengenang masa kanak-kanak anda ?

Satu ketika, saat saya kelas 1 Sekolah Dasar, ibu guru saya memberi - pesan, agar kami minta ijin apabila hendak keluar kelas.

Ketika waktu mengaso tiba, sementara teman-teman sudah pada keluar, - Mita kecil memberanikan dirinya dan mengacungkan telunjuk, berkata de- rnan harap-harap cemas, " Bu guru, saya mau ke belakang."

Oooh ... benar-benar kepatuhan seorang gadis kecil yang bodoh, yang tak hendak membedakan antara waktu mengaso dan waktu belajar . . .

= Mita =

GOING, GOING ...

A father brought his son into the family business, but kept running the business himself. After several years, the son suggested that the company adopt mandatory retirement at age 65. The father agreed, yet continued to run the business through his 60s, 70s and 80s.

One day, at age 97, the father made up his mind. He entered h i s son's office and said, "Son, you're 65. You've got to retire."

dari : World Executive's Digest

KENAL



TOKOH

Hs. Drs. THE HOIWA SEK



Beliau dilahirkan di Cirebon, 30 November 1919, sebagai putra kedua dari lima bersaudara pria. Kini beliau bertempat tinggal di Jl. Klampok Kasri II / 283, Malang - 65115, bekerja melayani kepentingan Agama Khonghucu, Tao, Budha di Klenteng Tridharma Eng An Kiong - Malang, dan sebagai pendeta di Catatan Sipil. Untuk nafkah keluarga, beliau memberi privatles Bahasa Inggris di berbagai tempat.

LATAR BELAKANG KELUARGA

Beliau dibesarkan di Cirebon dalam suasana keluarga yang religius Konfusiani, sehingga kesadaran akan adanya Sang Pencipta Yang Maha Pengasih telah diperolehnya bahkan sejak beliau masih balita. Ibu beliaulah yang berperanan penting dalam menanamkan pengakuan akan adanya "sesuatu yang maha kuasa", sekaligus maha pengasih dan maha penyayang. "Thian-lah demikian itu", tutur ibu beliau yang diingat sampai sekarang.

Kesadaran ini yang menimbulkan rasa akrab denganNya semakin dirasakan beliau ketika merawat tumbuh-tumbuhan di pot bunga, bahkan pada waktu bermain kelereng seorang diri. Dalam kesendirian itu beliau merasakan ditemani TuhanNya dan bermain denganNya.

Sampai kini, apabila membayangkan kembali saat-saat bermain kelereng dengan Tuhan dalam keluguan kanak-kanaknya dulu, beliau masih sangat merasakan fenomena yang demikian indah itu, masa kanak-kanak yang begitu dekat dan akrab dengan Tuhan.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sejak usia 3 tahun beliau dimasukkan ke sekolah TK -Froebel School- selama 3 tahun. Di TK inilah beliau merasa memperoleh dasar kemampuan untuk berbicara dalam berbagai bahasa, karena kepekaan menangkap pengertian bahasa adalah sebesar-besarnya ketika seseorang belum berusia 6 tahun.

Kemudian dilanjutkan ke HCS (Hollands Chinese School) - SD berbahasa pengantar Belanda bagi anak-anak Tionghoa - selama 8 tahun. Lulus dari HCS beliau melanjutkan ke sekolah pendidikan guru Kristen Christelijke Hollands Chinese Kweekschool pada tahun 1934.

Di sini beliau mendapat pendidikan yang cukup mendalam tentang ideologi dan filosofi Kristen, di samping kebudayaan Tiongkok kuno.

Pendidikan beliau sebagai penginjil Kristen, yang membukakan wawasan beliau tentang perbedaan ajaran agama, bahkan semakin memperteguh Iman Konfusianinya.

Sesungguhnya ajaran para nabi itu adalah sama, sebab kebenaran (yg sejati =GEN.) itu hanya ada Satu - There is only one Truth. Demikian beliau mengungkapkan. Hanya saja tambahnya, orang yang menggunakan inuisi/perasaan cenderung menerima ajaran agama yang banyak mengandung dogma; sebaliknya, orang yang menggunakan otak akan merasa lebih cocok dengan ajaran Nabi Khongcu.

Ajaran Nabi Khongcu sangat realistik, tak ada 'iming-iming' maupun janji-janji "di sana" (dan justru di sinilah kekuatan agama Khonghucu kita =GEN.)

Lulus dari pendidikan ini (th 1940) beliau bekerja sebagai guru di berbagai HCS, bahkan pernah menjadi kepala sekolah di HCS Cirebon tempat beliau belajar dulu.

Beliau memperdalam pendidikannya di IKIP Negeri Jakarta, jurusan Sejarah dan jurusan Bahasa Inggris. Sempat juga menempuh kuliah Old Chinese Culture (Jaman Jikau) selama 2 tahun di bawah bimbingan Prof. Dr. Meier, seorang sinolog guru besar UI Jakarta.

RIWAYAT PENGABDIAN AGAMA

Beliau mulai aktif dalam melayani kebaktian agama Khonghucu sejak tahun 1970 di Malang, ketika beliau disidikan langsung sebagai bunau di klenteng Eng An Kiong Malang. Kemudian pada tahun 1981, beliau disidikan sebagai haksu oleh Hs. Tjhie di Semarang.

Malang cukup memiliki sekolah bermutu yang terkenal sehingga banyak pelajar dari berbagai kota berkumpul di sana. (Salah satu tokoh kita yang cukup kita kenal bersama, Sakandi Talok/Tan Ek Kwang dari Pontianak, menjalani masa SMA-nya di sini)

Sekolah-sekolah tersebut, yang notabene adalah sekolah-sekolah Katolik/Kristen, sangat potensial untuk menarik umat agama kita sehingga banyak terjadi pelajar-pelajar yang semula beragama Khonghucu pindah ke agama lain. Ini juga dikarenakan sangat kurangnya pengetahuan agama (otomatis keimanan) Khonghucu di kalangan para pelajar tersebut.

Ketika kami tanya bagaimana pendapat beliau mengenai masalah ini, beliau mengimbau MAKIN-MAKIN daerah/kota kecil untuk memperbesar jumlah anggotanya (yang aktif mengikuti kebaktian =GEN.) dengan cara meminta tiap umat membawa seorang kenalanNya ke lithang. Juga dengan cara menggalakkan kembali Sekolah-sekolah Minggu dan meminta setiap anak membawa teman baru ke sana. Akan lebih baik lagi kalau dapat mendirikan TK & SD di mana agama Khonghucu dapat diindoktrinasikan secara leluasa.

Ini mengingat daerah/kota kecil senantiasa mengalami dilema yang sama, perginya para generasi muda/remaja meninggalkan kotanya untuk menuntut pelajaran yang lebih tinggi lagi di kota-kota besar.

PENDAPAT PRIBADI

Berbicara mengenai sejarah perkembangan umat manusia, beliau mempertanyakan kemampuan ajaran-ajaran agama dalam membawa umat mereka ke arah perdamaian antar manusia.

Beliau melihat ini sebagai kesalahan para pemuka agama dalam menafsirkan ajaran agama mereka.

Ini mungkin karena kitab-kitab suci tidak ditulis langsung oleh para nabi mereka, berbeda dengan ajaran agama kita yang ditulis langsung oleh Nabi Khongcu. Dengan demikian bahaya deviasi (pembiasan makna =GEN.) dapat diperkecil.

Itulah sebab timbulnya perang antar agama, bantai-membantai antar bangsa, dan perlombaan senjata. Belum lagi terbunuhnya manusia karena pesawat terbang yang jatuh karena mesiu yang sipasang dalam mesin perang, juga gangguan-gangguan ekosistem dan pengaruh ilmu kimia terhadap kelangsungan hidup umat manusia.

Ini bukan berarti beliau tak setuju dengan pengembangan teknologi, tapi harus ditinjau juga manfaatnya bagi kepentingan umat manusia secara keseluruhan. Perkembangan teknologi harus harmonis juga dengan pertimbangan mental dan moral manusia.

Berkaitan dengan ini, beliau menekankan pentingnya pemahaman: Bu I, Bu Piet, Bu Ko, Bu Ngo - Tidak berangan-angan kosong, tidak mengharuskan, tidak kukuh, dan tidak menonjolkan 'aku' nya (SS IX, 4). Karena dengan inilah dapat timbul Inteligensia dan Cinta Kasih. Inteligensia akan menghasilkan/menyatakan kemahabisaan manusia dan karena tak ada penonjolan 'aku', yang melahirkan Cinta Kasih, kemahabisaan itu akan digunakan untuk kebahagiaan orang lain. Demikianlah pandangan Haksu kita yang satu ini, yang sudah sangat mendalami perihal meditasi.

Memang, manusia itu diberi warisan benih Kebajikan/Tie untuk dikembangkan dan dipergunakan seoptimal mungkin, sehingga manusia menjadi makhluk yang maha bisa. Tapi kemajuan teknologi, yang menunjukkan kemahabisaan manusia, pada akhirnya harus menyatakan/kembali pada kemahabesaan Tuhan. Dan inilah yang sering kita lalaikan. Manusia sering kemudian menjadi lupa diri pada pemberi kemahabisaan mereka itu, yak-Thien.

- * "Ada sebuah nyanyian anak-anak yang berbunyi, 'Sungai Chong-long di kala jernih, boleh untuk mencuci tali topiku. Sungai Chong-long di kala keruh, boleh untuk mencuci kakiku'.
- * Khongcu bersabda, 'Murid-muridKu, dengerlah! Di kala jernih untuk mencuci tali topi, di kala keruh untuk mencuci kaki. Perbedaan ini, air itu sendiri yang membuatnya.'
- * Maka orang tentu sudah menghinakan diri sendiri, baharu orang lain menghinakannya. Suatu keluarga niscaya telah dirusak sendiri, baharu kemudian orang lain merusakkannya. Suatu negara niscaya telah diserang sendiri, baharu kemudian orang lain menyeringnya.

BINGCU IV A, 8. 1-4

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Dalam menyemarakkan dan menyambut hari lahir Nabi Khongcu ke-2539, kali ini Indang menyumbangkan lagu baru dengan judul "Nabi Yang Mulia". Semoga dapat menambah perbendaharaan lagu-lagu rohani kita; tapi maklum terlalu sederhana, karena bukan musik.

Indang ucapkan banyak terima kasih, khususnya red. GENIUS yang memuat data pribadi Indang, karena setelah dimuat, walau tak kenal - karena berprinsip di Empat Penjuru Lautan kita adalah Saudara - maka ada beberapa surat yang mampir ke Jend. Sudirman 84 Pekalongan, bahkan ada yang dari luar Jawa.

Indang Wj. (Pekalongan)

Waduh ryesel buanget, lagumu tak dapat kami must, karena kami memang tak menyediakan ruang khusus buat pentayangan lagu-lagu baru. Maka, lagumu kami simpan saja; oke ?!

Kalau memang begitu, Ndsang, tentu namamu makin kondang aja khan? Moga aja nama Indang seterusnya akan kondang lagi terpendang. Horeeee

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Ma'kasih yach buat red. GENIUS, karena buletinnya sudah sampai.

Kalau boleh tahu nich, GENIUS terbit berapa lama sekali? Apakah sebulan sekali atau 2 bulan sekali? Saya lihat GENIUS lupa mencantumkan nomor edisinya. Apakah GENIUS lagi ling-lung?

LILY THIO (Jakarta)

Ongkos ganti cetaknya udah GEN. terima mulus. Thank's.. lho ya! Bukti bahwa anda pun orang yang mengerti dan bijaksana. Ehem....

GEN. terbit sekali dalam sebulan, pasti! GEN. tak lupa sebenarnya mencantumkan nomor edisinya, hanya lalu nomor 1 tu jatuh (atau juga ketutup) dalam proses pencetakan. Percetakannya 'sentimen' kali! Semoga kencana anda dengar GEN. di masa ye.a.de. tak terlalu mengecewakan.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Hello... GENIUS yang lagi sibuk, pha chabarrya nih? Moga Gen selalu baex-baex azach yach. Oh ya... hampir lupa nich, kenalkan nama saya Ferry Chen. Saya membaca GENIUS dari almarhum kakak saya Frendy Chen. Saya beritshukan bahwa salah seorang dari sahabat kita, yaitu Frendy Chen telah meninggal dunia pada Selasa 23 Agustus 1988.

Bagi yang pingin kontak ama saya, silakan layangin surat ke gubuk saya di Jalan Bachri no. 163 Matang suri - Jawai, 79154 Kalbar. Pasti deh 100% dibalas.

Demikian, harapan saya, GENIUS akan tetap berbobot isinya dan menarik dibaca untuk siapa saja. Siacay.

Ferry Chen (Jawai)

Halo non, salam kenal balik, ya!

Kami turut berduka cita atas meninggalnya kakakmu. Semoga anda sekeluarga cukup tabah menerima cobaan ini. Mari kita teruskan perjuangan almarhum untuk mengembangkan ajaran Nabi.

BUAT FRENDY CHEN
yang tak sempat kukenal

satu kali
pernah kudenger sebuah lagu sendu
berkisah tentang kepergianmu
ketika itu kawan,
getar lambai tanganku,
mampukah hantarkan engkau ?
getar tali jiwaku,
adakah sampai di duniamu ?

Biarlah awan - gemawan
berarak di sisimu
Biarlah kerlip bintang
memerani engkau di kedamaian abadi
Biarlah puisi ini
jadi lagu baru bustmu.

(kenari)

BURSA

Puisi

HARLAH NABI I

Di hari lahirMu, Nabi
kucoba . . .
pestikan diri
menilas . . .
tapekMu
yang . . .
kian pudar,
ditelan waktu . . .

HARLAH NABI II

Di hari lahirMu, Nabi
kusujudkan diri,
melepas busana . . .
percemaran diri
dan tegar . . .
mengkaji langkah sucimu

DAVID MINT

S U A T U K E N A N G A N 2 5 T A H U N

kupandang sejenak wajahmu
redup, lelah, sinar tisdia
bak tersentak aku dari mimpi indah
aku terpana, teraedar dan termenung
bangga, heran, bercampur haru...
tiada terasa 15 September '88 tlah menjelang
25 tahun lalu engkau dilepaskan
mengabdikan, berjuang dan membina
agama tercinta di MAKIN Sela...
kalaupun kutengok perjuangannya aku bangga
kalaupun kukilas kegigihanmu aku salut
kalaupun kuingat pembinaanmu aku mengerti dan bersyukur
namun kaulah kuhayati usia dan lahirismu
rase haru dan pedih merayap
tertunduk kepalaku, menetes air mata
bermohon aku kepada Thien
semoga dikau sehat, kuat, mampu dan sabar
melanjutkan tugas & perjuangan yang belum usai
doa dan harapku dipanjangkan usiamu
agar tercapai apa yang kaurencana & citakan
- Kitab yang lima terjemahkan
- nyanjian rohani terevisi & tercetak indah
- bahan Sekolah Minggu terausun siap
- cerita dan lain-lain siap terselenggara
semuanya, demi semarak pustaka agama kita
tuk penerus, pelestari dan generasi mendatang
kini,...kuklihat kau sendiri
berjalan dan berjalan dalam tugas rutin
kau tenggelam dalam perkara yang sira waktumu
jiejbok - maysong - sangcong
oh, untuk itu sajakah waktumu ?
untuk itu sajakah usiamu ?
tanpa henti, tanpa pengganti, tanpa sukarrelawan
kudambakan waktu untuk Kitab-Kitab
namun kau harus berjalan

kau adalah karyawan pula seperti aku
aku cemas, waktu tiada menanti
aku khawatir usiamu kian meninggi
tugas dan perjalanen masih jauh...
kusader, kaperlu daku
memulai tugas dan merelisivir rencana
tapi...aku terikat, aku terbelenggu
oleh segala tugas yg harus kuhedepi & tunaikan
kapan kudapat membentamu lagi
agar tercapai citamu :
- jayalah agama, jayalah generasi muda -
betapa hati menyongsong masa
cemerlang bak mentari pagi
siap menanti partisipasi...
wahai kawan, tiadakah keulihat ia
melemah dan menus
haruskah ia berjalan seorang diri
dalam tugas rutin
hingga Thien menjemputnya ?
o, Thien yang maha besar
kau sumber segala kekuatan
tunjukkan jalan bagi para pengganti
semoga hati murani terketuk
untuk mengulurkan tangan dan
memberi semangat serta partisipasi
agar era mendatang
telah siap dan tertata semuanya
sebelum titik darah penghabisan
ateukah
semuanya harus berskhir tanpa kesen,
o, Hs. Tjhie
kau bersyukur dikau miliki,
aku bahagia bersamamu
gorenan pers ini hanya suatu kenangan
bagimu yang telah mengabdikan selama ini
dirgehayulah dikau
sampa' Thien memanggil ... kau dan daku

proi yang mempunyai semangat juang

Sela, 9 - 9 - '88

PUISI BUAT JADOL & DELIA

PESTA KEMBANG SEMUSIM

Di kala hening terbelut sepi
kutatap langit-langit perahu hampa
kukepegang ksu ada di mana
di sadut hatikah ?
di balik senyum pilukah ?
Atau di rubrik GENIUS-keh ?

Kini semus orang tahu pedamu
Kelompok keren perahu ambisi
Kau naksam dirimu JADOL
Johan si kumis tebal agak play boy
Anki si misterius perahu tanya
Dede Hokay si kucir pecinta Seur Sepuh
Oh aku sendiri si penggosok pena hampir tenar
Lili Kembali si bewel dengan segudang ide

Di balik kedip di atas mege
Telah tercipta nama yang indah
Dirimu perahu tanya
Tiga dare yang ahli ngocoh
Kau proklamirkan dirimu
Dengan sebutan Trio Delis
De Siang si putih selambut selju
Lilih si periang dengan lelat di dagu
Aang si manis yang sangat lugu

Tuhan kustkanlah hati mereka
Bimbinglah di jalan kebajikanMu Tuhan
Satukanlah dalam satu tujuan
Ager menjadi Konfusian yang sejati.

Ook Ruziansox ————— Buat: Sun Cek & Nokky
kalaupun nyanjian yang keras
bier kita tambah semangat

NOSTALGIA

Seorang kakek renta
berdiri gontai
berasander tongkat usang
"Tak ada perubahan" gumannya lirih

Dia tetap lithang Boen Bio
yang berdiri tegor
ditopang empat tonggak raksasa
bermakna
Di empat penjuru dunia
semua adalah saudara

Tapi . . .
Sang kekek renta kecewa, malu,
berbeur frustrasi.
Di waktu muda dulu . . .
sebagai pengurus,
tidak mampu menjelankannya.

DAVID MINT.

HARLAH NABI III

Di hari lahirMu, Nabi
kusibek lebar-lebar . . .
jendela hati
ager gemMu,
tetep . . .
bergetar di relung hatiku

DAVID MINT.

Akh . . . !,
sesaat t'lah teras
akan makna yang ada.

Walaupun hanya sekilas melintas,
t'lah terjalin di dedaku,
pita merah muda . . .
jalinan hasrat !
yang membentuk rangkaian bunga-bunga pesta.

Begitu indah dia . . . !,
ketika hanyutkan garis tetap seteman.
Penuh kedamaian lahir darinya.

Sejenak ku terpesona,
bagai sebuah mimpi, . . . kemudian hanyut
dalam sursans biru !
sendiri saja,
kubawa s'galanya . . .
bukan untuk siapa,
tapi tetap utukku.

Semus hanya dapat terpeku !
t'lah kupetik,
merahnya kembang-kembang pesta,
walau hanya kembang-kembang plastik !

mutiara hr.
7-10-'86

MENGAPA ???

Ajaran Nabiku sudah lama membangun diri
dari mengurung diri
dari penjara isolasi

Mengapa engkau tidak mengembangkannya ?
Ajaran Khongcu sudah lama menanti
Menanti kedatangan engkau

Menanti keterbukaan hati engkau
Mengapa engkau tidak mau mempedulikannya ?
Berbanggallah engkau para umat Khongcu

Ajaran Khongcu sydeh belajar melangkah untuk marathon
Ajaran Khongcu sudah coba berdiri sendiri dalam negara Perancis
Mengapa engkau tidak melatih diri untuk mengikutinya ?

Sudah berapa lama engkau membinu ?
Sudah berapa lama engkau membungkus diri ?
Sudah berapa lama engkau senyum di balik tembok derita ?

Mengapa engkau tidak membuka mata dan bergerak untuk mengambillnya ?
Mengapa pelaksanaan engkau hanya di mulut ?
Mengapa Ketabahan dan Pengakuan engkau hanya di KTP saja ?

Wahai engkau yang mengaku umat Konfusius !
Laksanakenlah Sabda Suci dalam Su Si dan Ngo King
selagi masih bernyawa.

Untuk Umat Konfusius Nusantara
Dari Leo Jakarta(ex Pemangkat)

KEAGUNGAN

nabi KHONGCU

— chandra b

Kita telah yakin, sadar dan percaya bahwa Thian telah mengutus Nabi Khongcu sebagai genta rohani kita, yang menuntun dan membimbing kita melaksanakan firman Thian menempuh jalan suci.

Nah, sampai di manakah keyakinan kita terhadap Nabi Khongcu dan agama Khonghucu? Jika anda telah yakin, berpuji syukurilah pada Thian karena Dia telah mentakdirkan kita mengikuti jalan yang benar, yaitu ajaran Nabi Khongcu. Bagi anda yang belum yakin, mari kita simak uraian berikut ini, dan bagi anda yang sudah yakin, tak ada salahnya kalau kita mengupasnya kembali agar kita bertambah yakin. Bila anda berkeinginan, mari kita mulai saja.

Sejak Nabi Khongcu lahir, beliau telah menampakkan tanda-tanda yang menakjubkan, dan tanda-tanda alam yang mengiringi kelahirannya sangatlah berbeda dengan orang biasa seperti kita; seperti munculnya kilin, malaikat tua dan tanda-tanda khas lainnya. Begitu pun masa kanak-kanaknya, beliau isi dengan bermain sembahyang-sembahyang seperti orang dewasa. Setelah dewasa, tindakan beliau sungguh bijaksana dan penuh cinta kasih.

Kemudian marilah kita buka kitab SUSI kita pada Lun Gie IX:11 Gan Yan dengan menarik nafas berkata, "Bila kupandang tera-

sa bertambah tinggi, semakin kugali terasa bertambah dalam. kadang-kadang kupandang tampak berdiri di muka, sekonyong-konyong ternyata telah ada di belakang. Demikianlah guru selalu dengan baik meluaskan pengetahuanku dengan kitab-kitab dan melatih diriku dengan kesulitan, sehingga walaupun kadang-kadang ingin menghentikan belajar, ternyata tidak dapat.

Aku sudah menggunakan segenap kepandaianku, sehingga terasa teguh dan tampak jelas di muka; tetapi untuk mencapainya ternyata masih belum dapat juga." Demikianlah Gan Yan atau Gan Hwee yang merupakan murid kesayangan Nabi merasa terlalu sulit untuk mendalami ajaran Nabi, seperti juga kita yang tak mudah melaksanakan ajaran Nabi, kecuali dengan penuh kesungguhan hati. Tanpa kesungguhan hati segala sesuatu tak akan terjadi.

Dalam kitab Lun Gie XIX:23, salah seorang murid Nabi yang bernama Cu Khong menyatakan pula betapa agungnya Nabi. Sioksun Bu-siok di dalam musyawarahnya di istana berkata, "Sesungguhnya Cu Khong itu lebih bijaksana daripada Tiongni." Cuhok King-pik melaporkan hal itu kepada Cu Khong.

Cu Khong berkata, "Seumpama dinding istana, dinding istana ku hanya setinggi bahu, sehingga tiap orang dapat melihat keindahan bangunan di dalamnya,

sedangkan dinding istana Nabi bertombak-tombak tingginya.

Kalau seseorang tidak mendapatkan pintu untuk memasuki, tidak akan dapat melihat betapa indah bio leluhurnya dan betapa megah gedung-gedungnya. Sesungguhnya yang boleh mendapatkan pintu masuk itu tidaklah banyak. Maka kalau tuannya itu berkata demikian, bukankah wajar?"

Demikian jelas dan gamblang, bukan? Bagi yang belum yakin dan tidak berusaha sungguh-sungguh menjalankan ajaran Nabi, tentu tak akan dapat mengetahui dan memahami betapa tinggi keagungan Nabi Khongcu.

Ketika tiba di tapal batas yaitu di Gi, penjaga tapal batas negeri ke luar menyambut rombongan dan berkata, "Setiap ada seorang susilawan lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya."

Setelah berwawancara dengan Nabi ia berkata, "Saudara-saudaraku, mengapa kalian tampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari jalan suci, kini Tuhan yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Bok Tok (Genta Rohani) Nya. (Lun Gie III:24) "Memang, Thian, Tuhan yang Ma-

ha Esa telah mengutusNya sebagai Nabi."

Hal inilah yang tercantum dalam kitab Lun Gie IX:6.

Sungguh dan teramat jelaslah sudah, begitu agungnya Nabi Khongcu dan begitu pentingnya peranan dan arti Nabi Khongcu bagi umat dan pengikutNya. Semakin kita gali, semakin kita dalami, akan semakin nyatalah betapa besar dan agungnya Nabi Khongcu dan ajarannya itu.

Dengan berusaha sungguh-sungguh, mudah-mudahan kita dapat menjalankan firman Thian yang telah disabdakan Nabi Khongcu dalam agama Khonghucu yang Maha Sempurna dan abadi. Yakin dan percayalah bahwa Nabi Khongcu benar-benar merupakan Bok Tok (Genta Rohani) Thian. Mari kita coba dan coba amalakan ajaran Nabi, kita bersama-sama menempuh jalan Suci. Siapa yang mengikutinya semoga sentosa jiwanya. Semoga Thian selalu merakhmeti kita semua. Siancai.

Yang berusaha akan mendapatkan, yang menyia-nyiaakan akan kehilangan.

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN Boen Bio Surabaya dan umat)
- Pembaca "Gen" Karawang...Rp 15.000,00 = Johan A. (Binjai).....Rp 5.000,00
- Siat Mie & Pu Jung (Jkt).Rp 5.000,00 = Umat MAKIN Kutoarjo....Rp 5.000,00
- Ks. Wawan K. (Krw).....Rp 5.000,00 = Yanto (Jakpus).....Rp 3.000,00
- Pausar W (Jkt).....Rp 5.000,00 = L.S. (Cmg).....Rp 2.000,00
- Phong Bu Khiong (Jawai)..Rp 5.000,00

MENGEMBANGKAN SIKAP TENGANG RASA & TEPASALIRA

emmy setiowati

Toochien sekalian, sebagai manusia kita dilahirkan sebagai makhluk sosial. Kita diberi kelebihan ketimbang makhluk-makhluk yang lainnya, karena kita mempunyai akal budi. Dan akal budi inilah yang membedakan kita dari makhluk hidup yang lain.

Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin dapat hidup seorang diri saja. Tapi kita hidup dalam suatu kelompok, yaitu sebagai suatu masyarakat. Karena akal budi itu pulalah manusia memiliki kebudayaan, yang dari waktu ke waktu makin berkembang. Dan sejalan dengan perkembangan-budaya manusia, maka kebutuhan hidup pun semakin meningkat, serta bertambah banyak. Oleh karena itulah, maka mau tidak mau, manusia harus berhubungan dengan manusia yang lain dalam masyarakatnya.

Dalam masyarakat inilah manusia saling bergaul, satu sama lain. Dan dalam masyarakat pulalah manusia sebagai makhluk sosial akan semakin mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya. Kemudian dari situ akan timbul sikap tenggang rasa dan tepasalira. Sikap tenggang rasa dan tepasalira itu timbul dengan sendirinya, tidak dapat dipaksakan. Hanya kadarnya saja yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, karena sikap ini timbul lebih tergantung dari ke-

sadaran masing-masing.

Banyak sudah kenyataan, bahwa sikap ini sangat dipengaruhi juga oleh keadaan ekonomi masing-masing. Dapat kita lihat bahwa biasanya orang-orang yang merasa dirinya kaya, akan cenderung memiliki sikap tenggang rasa dan tepasalira yang tipis. Karena mereka akan berpendapat, bahwa aku kan lebih kaya, jadi aku dapat berbuat semauku, tanpa memikirkan orang lain. Atau dengan kata lain rasa egois mereka lebih besar ketimbang rasa sosial mereka. Mereka akan cenderung memikirkan diri sendiri saja daripada memikirkan kepentingan orang lain.

Sikap egois ini sangat relatif, dan biasanya lebih banyak dijumpai pada orang-orang kota. Lain halnya dengan masyarakat desa, karena mereka hidup di lingkungan yang lebih terpencil maka sikap tenggang rasa dan tepasalira mereka akan lebih besar, mereka juga merasa saling tergantung satu sama lain dan merasa saling memiliki. Sebagai satu contoh yang nyata sekali adalah pada waktu salah seorang warga desa mengadakan suatu acara, misalnya mendirikan rumah. Nah dalam acara itu akan tampak bahwa sikap tenggang rasa dan tepasalira mereka sangat besar. Kemudian sikap tenggang rasa dan tepasalira ini akan semakin berkembang, yaitu dengan adanya rasa kekeluar-

gaan dan kegotongroyongan.

Sekarang kalau kita bandingkan sikap tenggang rasa dan tepasalira kita sebagai umat Konfusiani, tentu saja akan banyak sekali hubungannya. Karena sikap ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan agama kita pada masa yang akan datang. Sikap tenggang rasa dan tepasalira ini akan sangat erat hubungannya dengan kerukunan hidup antar umat beragama, khususnya di Indonesia ini.

Dengan sikap tenggang rasa dan tepasalira yang tebal yang dimiliki oleh setiap insan, maka tujuan hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, saling menghargai antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain akan makin terjaga. Tidak hanya di desa saja, tetapi juga di kota-kota, bahkan di seluruh Indonesia, akan tam-

pak adanya kerukunan yang terbinana.

Sikap ini dapat kita bina mulai dari sekarang, atau pada waktu kita masih kecil. Yaitu dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Pada anak-anak hendaknya mulai ditanamkan sikap atau rasa menghargai orang lain. Misalnya, adik harus menghormati kakaknya, berbakti pada orang tua, dan sebagainya. Sikap ini sangat erat hubungannya dengan HAUW (bakti) dan LEE (susila), yang merupakan bagian dari DELAPAN KEBAJIKAN (PATTIK).

Toochien sekalian, saya yakin bahwa kita semua akan berhasil dalam melaksanakannya bila kita tekun berlatih dan mencoba. Maka dengan demikian kita semua akan menjadi insan-insan yang berbakti, demi tercapainya persatuan dan kesatuan, dan demi semakin berkembangnya agama kita untuk masa-masa yang akan datang.

KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA !!!

DI LITHANG BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131 SURABAYA), KINI TERSEDIA OBAT RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGHANCURKAN BATU GINJAL, BAIK BAGI PENDERITA YANG MASIH BARU MAUPUN BAGI PENDERITA YANG SUDAH MENAHUN / LAMA.

NAH, SILAKAN DATANG SENDIRI KE LITHANG BOEN BIO, SETIAP TANGGAL 1 ATAU 15 IMLEK (PUKUL 19.00 - 21.00 WIB), BERSEMBAYANG KE HADAPAN ALTPAR THIAN & NABI KHONGCU UNTUK MEMOHON KESEMBUHAN, LALU MENDAPATKAN RAMUAN TRADISIONAL TERSEBUT.

ATAS RAHMAT THIAN & NABI KHONGCU NISCAYA ANDA AKAN MEMPEROLEH KESEMBUHAN KEMBALI. SIA THIAN CI IEN. STANCAI.



saling silang
di kaliurang

FOM REKREASI TERBUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB !
- TAK MENGHIRA, BUKAN HAL PRIBADI.

Kebaktian bersama antar PAKIN Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh PAKIN ASSCOY (Ambarawa - Semarang-Solo-Yogya) telah sampai pada babak kedua dalam putaran kedua ini. Kali ini diselenggarakan oleh PAKIN Yogya, dilengkapi dgn suatu panel diskusi bertema "PERAN GENERASI PENERUS DALAM MEMPERJUANGKAN EKSISTENSI AGAMA KHONGHU CU DI JAMAN MENDATANG". Suatu bahan diskusi yang cukup menarik, tapi sayang, waktu yang sangat terbatas menyebabkan diskusi tak sempat berkembang hidup. Karena itu kami turunkan tulisan ini sebagai uraian pendapat kami, dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan tanggapan dari segenap umat/pengurus MAKIN/PAKIN mana pun, terutama karena pendapat kami ini sempat dikecam seorang Penasihat PAKIN sebagai pendapat yang terbelak, kuno, ketinggalan jaman, dan cupet/picik.

ORGANISASI

Dalam sebuah organisasi (demikian juga PAKIN), memang sangat diperlukan organisator-organisator tangguh agar organisasi dapat berjalan dengan baik, bahkan mampu berkembang pesat. Sesungguhnya organisator-organisator tangguh tidaklah terlalu sulit untuk didapatkan, karena ada begitu banyak buku tentang keorganisasian yang dapat dipilih untuk diterapkan mana yang cocok bagi organisasi tsb.

Yang menjadi masalah adalah sejauh mana organisasi tersebut mampu memberi penghargaan & prestise bagi para organisator tsb, di samping juga kepada seluruh anggota yang terlibat di dalamnya.

Selama organisasi itu mampu memberikan penghargaan, orang-orang akan saling bersaing untuk meraih prestasi puncak sehingga organisasi pun akan semakin berkualitas & semakin bergengsi. Hal ini mengundang orang-orang untuk beramai-ramai ikut terlibat didalamnya, sehingga organisasi kian semarak & berkembang pesat. Prestasi & prestise memang saling berkaitan dan saling menunjang dlm kehidupan berorganisasi.

Tetapi dalam organisasi macam begini, tak dapat dihindarkan akan adanya orang-orang yang terkalahan dan tersingkirkan, sehingga menjadi frustrasi dan bahkan bisa berbalik menjadi bumerang yg berusaha menyerang & menjatuhkan organisator plus organisasi yang ada sekarang itu.

PAKIN SEBAGAI ORG. SOSIO-RELIGI

PAKIN sebagai sebuah organisasi sangatlah tidak menginginkan adanya orang-orang semacam ini. PAKIN memang harus berusaha mendapatkan anggota baru sebanyak mungkin, tapi juga harus mempertahankan orang-orang yang sudah ada.

PAKIN (dan MAKIN) sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan ti-

daklah menyuarakan 'ada(banyak) yg datang, ada yang pergi', melainkan 'ada(banyak) yang datang, tak ada yang pergi'.

Untuk ini diperlukan motivasi lain di samping prestasi & prestise tersebut di atas, yaitu SEMANGAT PENGABDIAN.

Motivasi ini bahkan harus menjadi landasan bagi para organisator PAKIN. Dengan adanya Semangat Pengabdian ini, para organisator akan berusaha mencetak kader-kader secukupnya mungkin dan meregenerasikan jabatannya dengan sukarela. Mereka yang telah mundur dari tampuk pimpinan akan segera menjadikan orang-orang di belakang layar, yang 'tut wuri handayani'. Dan apabila organisasi ini suatu waktu terhambat karena tekanan dr. kenan kiri, mereka akan ikut berjuang bahu membahu bersama pengurus baru untuk mengemakannya.

Demikianlah seharusnya PAKIN (dan MAKIN) sebagai sebuah organisasi yang bukan sembarang organisasi.

IMAN SEBAGAI MODAL UTAMA

Untuk membangkitkan Semangat Pengabdian ini diperlukan pembinaan iman yang benar lewat pengetahuan-agama & pengalaman keagamaan yang cukup mendalam.

Iman yang teguh, disamping membangkitkan Semangat Pengabdian, juga menjadikan orang tahan banturan, mampu berusaha keras pantang menyerah (dengan tetap konsisten pada Jalan yang Benar) dalam mencapai cita-cita organisasi.

Karena, dengan iman (yang benar), segala sesuatu menjadi mungkin; tanpa iman, suatu pun tiada.

Dari sinilah kami berpendapat, yang paling primer bagi para organisator PAKIN dewasa ini adalah adanya keteguhan iman, baru kemudian kita bicara soal keliwaian berorganisasi. Ini bukan berarti kami mengecilkan arti pentingnya kemampuan berorganisasi itu, tapi dulukanlah adanya SEMANGAT PENGABDIAN.

satrya

Nabi bersabda, "Bila kekayaan itu merupakan syarat untuk dapat mencapai (cita-cita tertinggi), meskipun harus menjadi tukang membawa cambuk, Aku mau menjalaninya; tetapi karena bukan merupakan syarat, lebih baik Aku mengikuti kesukaaku."

KUWARISKAN JIKAU

feemong

Agama merupakan hubungan manusia dengan Tuhan; dan diturunkan Tuhan untuk manusia. Ini berarti bahwa agama itu harus mempunyai sejarah suci yang runtut, seiring sejalan dengan riwayat kejadian manusia.

Sejarah Suci dalam Agama kita runtut tak terpenggal-penggal seiring sejalan dengan riwayat kejadian manusia → dengan demikian segala asal-usul berbagai upacara sembahyang dapat diketahui dengan jelas.

HOK HIE (2953 - 2838 SM)

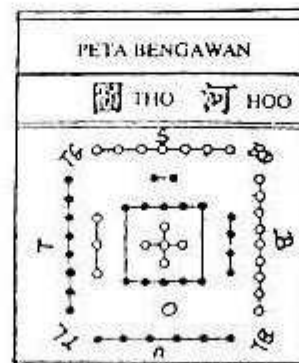
Sejarah Suci dalam Agama kita dimulai dengan adanya manusia primitif (Phwan Ko) yang hidup pada jaman purba (3000 - 4000 SM).

Nabi pertama dalam Sejarah Suci Agama kita ialah seorang raja suci yang dikenal sebagai Baginda Hok Hie.

Dicatat dalam Kitab YAKING (Kitab PERUBAHAN), bahwa beliau memperoleh Wahyu (Thian Sik) yang dikenal dengan nama HOO THO (Peta dari Sungai Hoo), yang merupakan Wahyu pertama dari rangkaian wahyu-wahyu yg kita kenal dalam Agama Khonghu.

Wahyu ini berupa simbol-simbol yang tak dapat dimengerti orang lain, hanya Hok Hie yang dapat memahaminya, bahwa itulah pertanda kuasa Thian. Dalam simbol itu terkandung misteri tentang Kehendak Thian dan Jalan Suci Thian (Thian Lik & Thian Too).

Wahyu HOO THO ini berupa susunan 8 trigram (PAT KWA) yang dibawa oleh Liang-ma (Kuda-naga), dengan Khian/langit sebagai pusat.



1. S KHIAN - LANGIT
2. T G TWEE - PAYA-PAYA
3. T LI - API
4. T L CIEN - PETIR
5. B D SUN - ANGIN
6. B KHAM - AIR
7. B L KIEN - GUNUNG
8. U KHUN - BUMI



Hok Hie mempunyai adik bernama Lie Kwa. Bersama disalah beliau sering berdiskusi tentang kehendak Thian kepada manusia. Hok Hie dan Li Kwa membuat Undang-Undang Perkawinan* yang isinya menyatakan bahwa satu laki-laki hanya boleh menikah dengan satu perempuan, tak boleh ada poligami. Mereka menyadari bahwa memang demikianlah kehendak Thian manusia boleh menikmati dunia tetapi harus mengerti akan batas-batas

* diakui dunia

PIESAN SALAM

"Happy birthday to you"

- Prof. Dr. Lee T. Oei (AS.) = 16-10
- Amat John (Jawai) = 23-10

Untuk PAKIN Boon Bio - Salam Kembang selalu.
Dari PAKIN PAK KIK BIO.

Untuk Tok. MAKIN & PAKIN Pademangan Tamu - Kami tidak bisa mengikuti kebiasaan selanjutnya, karena situasi & kondisi belum memungkinkan, semoga Lockien bisa memadamkan seadanya stoney. — Kame Sumatono &

Salam kenal buat Lem Kie Tung & Ge Se Hiong di Sampit - Boleh nggak aku minta alamat kalian? Kalau ada kesempatan silahkan mau ke alamatku JL. Caman 31, Sampit. Mati bila kenak wau-Anu Sabada/A Non (Jawai) Sampit

Untuk B3 Masari Saputra - Banyak terima kasih atas wejanganmu. — Dari Denny Christopher.

Untuk Yacob Kalimantan - Harap beri penjelasan maksud dari spare part alat-alat pertanian, traktor/mesin giling padi. Ditunggu
Johanta

To Anau Jkt - Bagaimana dengan CEMARA nya, serta ditunggu beritanya -- Gianli S.

Untuk Satriya - Trims atas dukungannya, aku akan terus dengan tugas dan pengabdianku.

Pro Handisan es. Cimanggis - Bagaimana dengan acara menyambut Harlah di sana — Gianli

Buat cv Bangkut, Bdo - Eh! Trims ya atas senggolannya via GENIUS. Delia pikir siapa cv bangkut itu, ternyata masih saudara kembar ama cv sukida khan! From me Delia

Untuk Teh Chang Siau Fong Sby - Salam petekalan dari Sampit, salut atas prestasi Lockien di dalam bidang Agama Khonghu di media genus & TRIPUSAKA Sby. Dari Ge Se Hiong

Pro Koko - Gemang kok para-pura lagi sama me me padahal sudah ketahuan belangnya. Hati-hati dalam memilikinya supaya nggah terjadi "Penyesalan seumur hidup"
Memo

Buat Tjia Gang - You are the only one I hope So, siap-siap aja yah!
Dari Satriya.

Untuk arch-arch Sby - Trims atas partisipasi & dukungan kalian. Semangat & bebempakkan arch-arch Sby perlu 'dituliskan' ke daerah-daerah lain. — Arch-arch Yogya

Pro cv Susilaa Tam. - Wah ke mana aja nih? selamat ya buat NEILUA. Ayah-ayah ke Li - thang donk bareng-bareng biar lebih kenal.
Delia Thea

Untuk Yucita Paspilasari - Eh, bisa ini bukan cuma wang yang kelihatan Bro non. Kita ini ada Tuhan, mengemban nama Tuhan! So, haduh one sakral.
DRM 88

Tuk Orang Ralis - Gimana kalau kontaknya di tekan dulu - surat ajinnya sekali, supaya tidak ada penggelapan diproyek besar.
Ai Orang Elio

Tuk Denny C. Trims atas umpan balikmu, kiranya hal itu memang melanda dapurmu. OK, kalau diijinkan kami juga ingin ikut saling membahu
Ri Melati Putih

Buat M1 Peen Lie & partner - kapan nih diremikannya? Ditunggu undangannya. From Si Akot

Untuk Kenari & Wenny - Kenapa mesti menandakan burung? kan lebih enak jadi manusia non!
DRM 88

Dear NO WAY OUT - Kalau nggak serius kan 'No Way Out' tentang itu tu. Untuk planternya, pasti ada deh yang mau kau ajari. believe me OK, I
eve Silvia.

Ketoku Satriya (kapan ya...? ke 3x) - Aku mengerti keadaannya, tapi tolong kau juga mau mengerti keadaannya, OK? Ingatlah bahwa meme tersayang itu harus selalu disayang, bukan dimarahi terus. Cuman dua kali yo! awas lho!
Meme 27

MARI KITA ERATKAN PERBAHATIAN LEMAT RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI to. HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA, TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANOKO SESUAI JUNJAN PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RBE

kebebasannya.

Pada jaman Raja Hok Hie ini, hidup pula Chong Kiat yang berhasil menciptakan huruf-huruf berdasarkan tapak-tapak kuda. Huruf-huruf inilah yang dipergunakan untuk mencatat Undang-Undang Perkawinan.

Selain hal-hal tersebut di atas, raja Hok Hie juga mengajarkan cara-cara berburu, pancing dan jala. Dan akhirnya Raja Hok Hie berpikir bahwa Thien tidak berkehendak manusia menghabiskan binatang, lalu diajarkanlah kepada rakyatnya cara-cara beternak dan menetap.

SIN LONG

Setelah Raja Hok Hie diperkirakan masih ada lagi raja-raja lain yg memerintah, tapi yang terkenal adalah Sin Long. Beliau dikenal sebagai ahli tumbuh-tumbuhan dan obat-obatan

Raja Sin Long berpikir bahwa orang tidak bisa sehat hanya dgn memakan hewani tanpa nabati. Beliau lalu mengajarkan tata cara bertani kepada rakyatnya. Tidak hanya itu saja - karena kesuburan tanah itu ter batas- Sin Long berhasil menemukan penggunaan pupuk, demikianlah bangsa Cina adalah bangsa pertama yang mengenal pupuk. *)

UI TEE (2698 - 2598 SM)

Di jaman Ui Tee/Huang Ti/Kaisar Kuning memerintah, keadaan rakyat sudah baik. Mereka sudah menetap dengan baik dan juga sudah pandai menghasilkan sesuatu untuk hidupnya. Tapi ini bukan berarti Ui Tee tidak perlu memberikan apa-apa bagi kemajuan rakyatnya. Bahkan beliau berjasa besar dalam memajukan dan memperkenalkan kebudayaan bagi rakyatnya. Beliau adalah pendorong bagi perkembangan ilmu pengetahuan & kebudayaan, sehingga disebut Bapak Ilmu Pengetahuan Bangsa Han.

Ui Tee berpikir bahwa bertani dan beternak saja belum cukup, maka diadakan barter dan akhirnya timbullah pasar. Barter dirasakan sering tidak seimbang nilai-nilainya, maka diciptakan mata uang dan timbangan. Perdagangan dirasa kurang tanpa adanya sarana transportasi, maka diciptakan kereta & roda, dayung & sampan. Tapi ini pun masih kurang tanpa adanya penunjuk arah, maka Liang Sin (ahli Ilmu Falak Ui Tee) menciptakan kompas *) dan teropong *) untuk keperluan ini.

Tidak hanya perdagangan saja yang menjadi perhatian dalam masa pemerintahan Baginda Ui Tee, kesenian pun mulai diperkenalkan oleh Kiong Ko, pembantunya. Tidak ketinggalan Lwee Co (permaisuri Ui Tee) mengajarkan kepada rakyat cara-cara memelihara ulat sutera dan berteman kain sutera.

Di bawah pemerintahan Baginda Ui Tee ini, peradaban manusia maju dengan pesat, mulai dari perdagangan, kesenian hingga ilmu pengetahuan. Bahkan Baginda Ui Tee juga mengenalkan dan mengajarkan cara-cara bersembahyang kepada Tuhan.

Kemakmuran itu-sudah barang tentu-menimbulkan iri hati para orang Barbar yang hidup mengembara dan liar di sekitarnya. Mereka mulai mencoba merampas hasil-hasil kemakmuran itu, dan timbullah gangguan-gangguan terhadap rakyat Ui Tee. tsb. Keadaan ini menjadikan Ie Bo - salah seorang pembantu Ui Tee - mendapat ilham untuk mendisain alat perang berupa busur dan panah yang dianggap sudah canggih pada waktu itu.

GIAU (2357 - 2255 SM)

Dianggap sebagai Bapak Ji-kau (Agama bagi yang baik & berbudi) karena beliau mengajarkan tentang budi pekerti/etika/moral, juga adanya pemerintah yang baik yang mengatur semua itu.

SUN (2255 - 2205 SM)

Sun adalah pengganti Giau - setelah beliau wafat - sekaligus menantinya. Sun mengajarkan tata kemasyarakatan. Sun menganggap manusia tidak cukup hanya berbudi baik saja, mereka harus juga diajari cara-cara bermasyarakat. Ajaran Sun yang terkenal adalah 5 Hubungan Kemasyarakatan (Ngo Tat Too).

Ditulis dalam Giau Tian (Kitab Perundang-undangan Baginda Giau) dan Sun Tian (Kitab Perundang-undangan Baginda Sun) - bagian dari Kitab SU KING bab awal - bahwa Giau & Sun adalah peletak dasar Ji-kau, atau yang kini dikenal dengan nama Agama Khonghucu.

Ada 3 orang yang terkenal dalam pemerintahan Giau & Sun ini, yakni Hoo Cik (Menteri Pertanian), Siat (Menteri Pendidikan), dan Koo Yau (Menteri Kehakiman) yang mencetuskan 9 Kebajikan (Kiu Tik).

Siat dikenal dengan Prinsip-prinsip Pendidikannya, dimana dikatakan bahwa manusia itu pada dasarnya baik, watak sejatinya baik. Oleh kebiasaan menjadi berlainan/berjauhan. Watak Sejati itu kalau tak dibina dengan baik bisa menjadi berantakan. Oleh karena itu ajaran/cara (too) yang dibawakan oleh agama (kau) harus memberikan hal positif bagi pemeluknya. (Bait-bait awal Sam Ji King/San Tzu Ching/Kitab Tiga Huruf).

THAY I / I AGUNG (2205 - 2197 SM)

Thay I adalah pengganti Sun. Thay I ini pulalah pendiri dinasti pertama di Tiongkok, yaitu Dinasti He/Hsia. Di masa pemerintahan Sun, I menjabat sebagai Menteri Perairan yang ditugasi mengatasi bencana banjir yang senantiasa mengganggu kehidupan rakyat.

Pada Thay I inilah Thien berkenan menurunkan wahyu (Thian Sik) untuk mengkonkritkan wahyu yang pertama. (HOO THO).

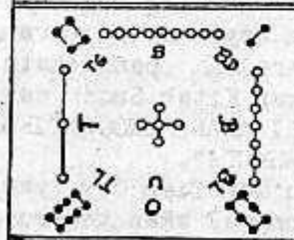
Setelah beliau berhasil mengatasi bencana banjir, ketika sampai di sungai Loo beliau melihat penampakan kura-kura raksasa yang pada punggungnya memperlihatkan gambar-gambar yang menjelaskan simbol-simbol yang ada pada Wahyu HOO THO. Maka wahyu kedua ini disebut LOO SU (Kitab dari Sungai Loo), yang merupakan babaran kaitannya.

Thay I lalu membuat uraian yang nantinya akan dibenahi lagi dan dipadukan dengan Wahyu Gui Cong - nantinya - oleh Nabi I Ien, penasihat agung Raja Sing Thong.

LOO SU ini juga dinamai Liän San (Jajaran Gunung) karena merupakan susunan 8 trigram (PAT KWA) dengan gunung sebagai pusat. Penjabaran wahyu ini ditulis dalam Kitab Wahyu dengan nama Hong Wan Kiu Tiu (Rencana Agung Dengan Sembilan Pokok Bahasan).

KITAB SUNGAI LOO

書 SU 洛 LOO



SING THONG

Ketika Thay I wafat, putranya -yang juga bijaksana - dijadikan raja. Akhirnya kebiasaan ini berlanjut turun temurun. Tetapi pada generasi ke 17, rajanya yang bernama He Kiat jahat sekali. Rakyat ingin berontak, tapi tidak berani, karena selama itu raja dianggap sebagai utusan/putra Tuhan (Thian Cu), jadi tak boleh ditentang.

Namun Sing Thong - seorang rajamuda waktu itu - tidak tahan & bergeraklah ia. Dibantu I Ien sebagai penasihatnya, tumbanglah Dinasti He dan berdirilah Dinasti Siang (1766 SM)

Sing Thong terkenal dengan tempayan mandinya yang bertuliskan : "Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya." (THAI HAK II, 1).

Dalam masa pemerintahan Sing Thong inilah I Ien, penasihat agung Raja Sing Thong, menerima Wahyu GUI CONG (KEMBALI KE ALAM GAIB) yang menjabarkan susunan Pat-kwa dengan Khun/bumi sebagai pusat.

BUN ONG

Sama seperti dinasti terdahulu, dinasti Siang pun pada suatu saat diperintah oleh raja lalim bernama Tiu Ong. Kejahatan Tiu Ong ini dirinci dalam sebuah buku oleh Bun Ong - seorang rajamuda - sehingga ia pun dihukum buang selama 7 tahun.

Dalam pembuangan ini Bun Ong memperoleh wahyu yang mengungkapkan pembebaran lebih jauh dari tanda-tanda Pat-kwa sebelumnya. Kalau Pat-kwa Baginda Hek Hie disebut Sian Thian Pat-kwa (susunan 8 trigram Alam Sian Thian/Alam Baka/Sebelum Kelahiran), susunan pat-kwa Raja Bun (Bun Ong Kwa) disebut Ho Thian Pat-kwa (susunan 8 trigram Alam Ho Thian/Setelah Kelahiran). Dari sini beliau berhasil membukukan Kitab YA KING, yang kita werisi sekarang ini.

Semua ini dituliskannya dalam penjara dan disempurnakan oleh anaknya, Ciu-kong Tan. Dengan mengambil hanya yang berkaitan dengan manusia, Ciu-kong Tan kemudian membukukannya menjadi Kitab Ciu Lee (Kitab Kesu silian Dinasti Ciu).

KHONGCU (551 - 479 SM)

Putra Bun Ong yang bernama Bu Ong akhirnya memberontak kepada Tiu Ong dan berdirilah Dinasti Ciu (1122 SM)

Dalam masa pemerintahan Dinasti Ciu ini, ketika Ciu Ling Ong memegang tahta kekuasaan, seorang ibu bernama Gan Tien Cay - istri seorang perwira bernama Khong Hut alias Siok Liang - memperoleh penglihatan seekor binatang aneh, yaitu Kilin, yang menyemburkan Kitab Suci dari batu kumala yang bertuliskan, "PUTERA SARI AIR SUCI AKAN MENGGANTIKAN DINASTI CIU YANG SUDAH LEMAH SEBAGAI RAJA TANPA MAHKOTA".

Inilah wahyu GICK SI yang diserahkan kepada ibu Gan Tien Cay yang dimaksudkan bahwa anak yang dikandungnya (Nabi Khongcu) akan meneruskan Maha Karya Dinasti Ciu yang sudah melemah sebagai Raja Tanpa Mahkota.

Demikianlah rangkaian Wahyu dalam Ajaran Ji-kau (HOO THO - LOO SU - GUI CONG - BUN ONG KWA - GICK SI). Nabi Khongcu sebagai penerimanya yang

terakhir dan yang berperan sangat penting, karena Nabi Khongcu melengkap 10 sayap di YA KING. Maka Nabi Khongcu disebut sebagai Nabi Penggenap, Nabi terakhir, Nabi terbesar, dan Nabi Sempurna.

PENUTUP, GURU AGUNG SEPANJANG MASA

Khongcu memang merupakan guru pertama di dunia. Dan kalau tanggal 29 September diperingati oleh Negara Taiwan dan The House of Representative di Amerika sebagai Teacher's Day, bukan berarti Khongcu cuma seorang guru yang mengabdikan hidupnya untuk pendidikan saja.

Khongcu merasa, dan dia memang mendapatkan perintah dari Thian untuk menyuarakan FirmanNya ke dunia. Selama 13 tahun Dia mengembara ke 13 negara sehingga muridnya mencapai 3000 orang (bayangkan, jumlah 3000 orang di jaman itu merupakan berapa persen dari jumlah manusia di dunia !) dari berbagai kalangan dan usia. Tercatat dalam sejarah 72 orang yang bisa diakui karyanya.

Dan ada 4 rasul yang mengisi Sejarah Suci Agama kita, yaitu :

- Ho Sing Gan Yan (rasul setelah Khongcu)
- Cong Sing Cing Cu (rasul pengurai/penganalisa)
- Sut Sing Cu Su (rasul pelanjut)
- A Sing Bing Cu (rasul penegak)

Kecuali Gan Yan, mereka masing-masing menyusun Kitab TAY HAK, TIONG YONG, dan BINGCU.

Ditulis berdasarkan Materi Bahasan yang disajikan oleh Ba. Ongkowi Jaya dalam PIK Trawas, 28 - 31 Mei 1988

getar-getar-nurani

Redaksi menerima kiriman naskah berupa kisah nyata dalam perikehidupan sehari-hari yang bertepatan pengakuan akan kebesaran Thian dan Nabi Khongcu. Masalah yang disajikan bebas, misalnya tentang sekolah, cinta, pekerjaan, dan lain-lain.

Kupon "PETIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling. Harga Rp. 500,00 semata untuk menambah kas GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan perangko secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli _____ L/P

Alamat _____

Tanggal lahir/Shio _____

Nama samaran _____

Masalah (max - 2 pertanyaan)

PANDANGAN KONFUSIANI TERHADAP KUALITAS MANUSIA INDONESIA (LANJUTAN EDISI LALU - TAMAT)

TIGA DIMENSI GERAK HIDUP DALAM PROSES EKSISTENSI MANUSIA

Untuk mencapai tujuan hidup itu, manusia wajib memahami dasar a lamnya. Ajaran agama Khonghucu menyatakan bahwa dasar eksistensi segala sesuatu di alam ini adanya Tiga Dasar Kekuatan atau Sam Cai, yakni: THIAN, TEE, JIEN atau LANGIT, BUMI, MANUSIA; Tuhan Yang Maha Esa yang dilambangkan dengan Langit. Dialah khalik semesta alam dengan segala makhluk dan isinya; daripadaNya lah semuanya bermula dan kepadaNya lah semua kembali/berpulang; dengan kuasa Kebajikannya, semesta alam dan segala isinya yang dilambangkan dengan Bumi diciptakan sesuai dengan hukumNya; dan, daripada alam yang diciptakan itulah dengan FirmanNya dijelmakan dan ditumbuhkan segala makhluk yang dilambangkan dengan Manusia itu.

Manusia adalah makhluk yang terlebih dan termulia di antara semua makhluk yang diciptakan itu. Tersurat di dalam Yak King bagian Swat Kwa, "Nabi membukukan YAK KING dengan mematuhi pola-pola Hukum yang merupakan perwujudan Watak Sejati dan Firman. Demikianlah maka menegakkan Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa yang dinamai IEM (Negatif) dan YANG (Positif); menegakkan Jalan Suci Bumi yang dinamai Lemah (Jiu) dan Kuat (Kong); dan menegakkan Jalan Suci Manusia yang dinamai Cinta Kasih (Jien) dan Kebenaran (Gi)".

Untuk itulah Nabi Khongcu membawakan ajaran tentang 'Jalan suci yang satu, yang menembusi semuanya' (Lun Gi IV:15), yakni ajaran tentang TIONG SI, bimbingan agar umat membina diri untuk mampu TIONG, SATYA kepada THIAN, Tuhan Yang Maha Esa, menegakkan FirmanNya, menggemilangkan Kebajikan dan mengamalkannya dalam bentuk perilaku SI, Mencintai/Tenggang rasa/Tepasarira kepada sesama manusia, sesama makhluk dan lingkungan hidupnya, yakni perilaku yang Tengah Sempurna. "Bila dapat terselenggara Tengah dan harmonis (TIONG HOO), maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara". (Tiong Yong Utama:5) Maka manusia yang berkualitas baik itu satya, beriman, takwa-lurus, dan sebulat hati akan berusaha menegakkan Firman Tuhan, takut terhadap hukum Tuhan dan merasakan bahagia di dalam menempuh Jalan Suci yang diridhoi Tuhan; kepada sesamanya, ia mencintai, tepasarira, tenggang rasa, dapat dipercaya di dalam perilaku yang didasari Cinta Kasih, Kebenaran, Susila dan Bijaksana; dan, kepada sesama makhluk dan lingkungan hidupnya ia akan menyayangi, merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kelestariannya.

MANUSIA INDONESIA DENGAN PANDANGAN HIDUP PANCASILA

PANCASILA yang digali dari bumi Indonesia itu adalah merupakan butir-butir mutiara hasil rumusan berbagai nilai luhur yang terkandung di dalam budaya dan adab MANUSIA INDONESIA yang bhineka tunggal ika; yang terdiri dari berbagai suku dan keturunan, yang memiliki beragam bahasa daerah, yang memeluk berbagai agama dan kepe-

cayaan, memiliki lingkungan alam yang berbeda-beda tetapi yang sama dalam kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang merasa satu sebagai bangsa Indonesia, bertanah air satu, tanah air Indonesia, menjunjung bahasa persatuan yang satu, bahasa Indonesia, dan kini memiliki Negara yang satu, Negara Republik Indonesia, yang berdasar falsafah yang satu, Pancasila.

PANCASILA kini bukan saja sebagai dasar falsafah negara; tetapi juga telah kita sepakati untuk menjadi pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia, menjadi azas satu-satunya di dalam kehidupan ber masyarakat, berbangsa dan bernegara bagi semua lembaga dan kehidupan bangsa; bahkan kita telah mempunyai Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang telah diundangkan.

Karena itu, manusia Indonesia yang kita idealkan adalah manusia Indonesia yang berpandangan hidup Pancasila; dan pandangan hidup Pancasila ini ialah pandangan hidup yang telah dijabarkan di dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) itu, dan yang berdasar serta berjiwa Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia ini.

Kita kiranya telah sepakat, kita semua wajib berpandangan hidup Pancasila; tetapi harus kita akui bahwa masih banyak kelemahan-kelemahan terjadi di dalam penghayatan maupun dalam mengamalkannya. Untuk sempurnanya penghayatan dan pengamalannya adalah bergantung pada kualitas masing-masing individu. Karena itu untuk membangun manusia Indonesia yang Pancasilais dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh bangsa Indonesia adalah suatu tantangan berat yang wajib digeluti oleh seluruh bangsa Indonesia. Kita sangat memerlukan manusia-manusia Indonesia Pancasilais yang berkualitas tinggi; kiranya dalam hal inilah seminar ini bermaksud.

DALAM HAL APAKAH AJARAN MORAL KONFUSIANI DAPAT TURUT MENOPANG KUALITAS MANUSIA INDONESIA !

Banyak aspek iman dan moral Konfusiani yang boleh menopang Kualitas Manusia Indonesia yang Pancasilais yang diharapkan akan mampu berjaya di dalam menyongsong tinggal landasnya program pembangunan bangsa Indonesia, menyongsong abad XXI yang menghadapkan kita kepada berbagai tantangan dengan teknologinya yang serba canggih itu. Akan terlalu panjang kiranya untuk membahas aspek-aspek itu satu-persatu. Oleh karena itu di bawah ini kami ungkapkan butir-butir aspek yang kiranya boleh menopang itu :

1. Iman dan moral Konfusiani membimbing manusia beriman, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dipenuhi semangat toleransi yang luas; tiap manusia adalah pengemban Firman Tuhan yang wajib kita hormati hak-hak pribadi dan keyakinannya.
2. Tiap manusia mempunyai Watak Sejati, hakekat hidupnya yang mengandung benih-benih Kebajikan; maka tiap manusia adalah sama dan sederajat martabatnya di hadapan Tuhan, dan hal ini wajib dijunjung dan dihormati tiap manusia.
3. Manusia dituntut menjunjung Kebajikan, dan dipenuhi semangat: 'Di empat penjuru lautan semuanya saudara'.

4. Manusia dipacu untuk memiliki semangat mawas dan membina diri menempuh Jalan Suci; kita perlu mempunyai rasa cinta dan semangat belajar yang tidak kunjung padam dalam membentuk dan mengembangkan diri; mensyukuri dan yakin di dalam diri tiap insan telah dikaruniai kekuatan dan kemampuan menjunjung Kebajikan, dan akan berjuang sepenuh tenaga untuk mencapai cita, mencapai hentian di puncak baik; hendaknya kita tidak membatasi diri sendiri dan mudah patah semangat.
5. Manusia wajib memiliki kesadaran harga diri yang kuat dan sehat, memahami arti 'tahu malu' sebagai makhluk ciptaan Tuhan; tidak akan merendahkan diri untuk melakukan perbuatan rendah dan ingkar dari Jalan Suci.
6. Di dalam mengerjakan sesuatu mengutamakan Kebenaran; mendahulukan yang pokok, membelakangkan yang ujung; lebih banyak menuntut diri sendiri; memegang teguh disiplin yang manis, bukan disiplin yang pahit; lambat bicara dan tangkas bekerja; pandai-pandai menempatkan diri di dalam fungsinya, tidak merecoki orang lain; menjadikan/mendukung kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang; tidak berprasangka, tetapi waspada kalau ada hal-hal yang tampak tidak beres, memacu semangat sungguh-sungguh mengerjakan sesuatu, akan hasilnya ikhlas menerima Firman; dan dengan tulus hormat, jujur kepada atasan serta tenggang rasa kepada bawahan.
7. Di dalam memperjuangkan cita-citanya berprinsip 'oranglah yang harus mengembangkan Jalan Suci, bukan Jalan Suci yang mengembangkan orang'; memulai sesuatu menyadari benar-benar 'menuju jauh harus mulai dari dekat, dan menuju tinggi harus mulai dari bawah'; 'mau berlomba, tidak mau berebut, mau berkumpul tidak mau berkomplot', dan selalu memegang teguh sikap 'tidak menggerutu kepada Tuhan, tidak menyesali sesama manusia, hanya dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci'.
8. Orang-orang sering membicarakan masalah-masalah dunia, negara dan rumah tangga. Sesungguhnya pokok dasar dunia itu ada pada negara, pokok dasar negara itu ada pada rumah tangga, dan pokok dasar rumah tangga itu ada pada diri sendiri. (Bingcu IVA:5)
9. Adapun yang dinamai berbakti ialah, dapat baik-baik melanjutkan cita-cita mulia dan dapat baik-baik meneruskan pekerjaan mulia manusia. (Tiong Yong XVIII:2)

P E N U T U P

Membentuk manusia Indonesia Pancasila atau Pancasilawan yang benar-benar berkualitas, perlu kita sadari juga adanya kelemahan-kelemahan manusiawi seperti sifat malas-santai, hanya mendambakan kesenangan, takhyul, segan bertanggung jawab, munafik - suka berpura-pura, hanya mengharapkan sanjungan, lemah dalam semangat dan disiplin, konsumtif, dan lain-lain. Sifat-sifat ini sudah barang ten

tu akan menjadi penghambat untuk membangun manusia yang berkualitas.

Manusia Indonesia Pancasila adalah manusia Indonesia yang benar-benar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila dan didukung kualitas yang tinggi dalam sifat-sifat luhur dan perlu seperti: memiliki semangat yang konsisten, cinta belajar, cinta bekerja, berani 'berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian', dipenuhi semangat bakti, rendah hati, satya, dapat dipercaya, berkesadaran tinggi, menjunjung kebenaran/keadilan/kewajiban, tulus, tahu malu, tahu budi, memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu berwira usaha, dan sifat-sifat mulia lainnya yang sangat diperlukan dalam masa pembangunan ini.

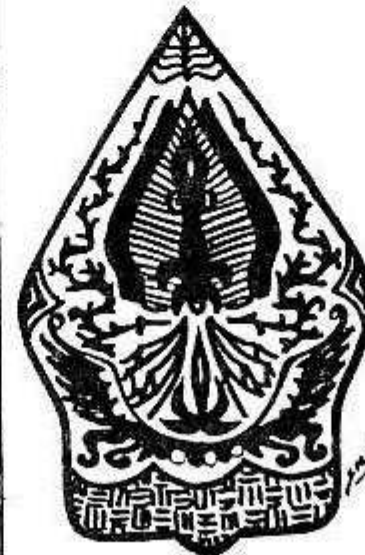
Ajaran Moral Konfusiani tentang TRIPUSAKA: Cinta Kasih, Bijaksana, dan Berani kiranya dapat dipertimbangkan sebagai salah satu penopang.

Manado, 6 Juli 1988

Kepustakaan

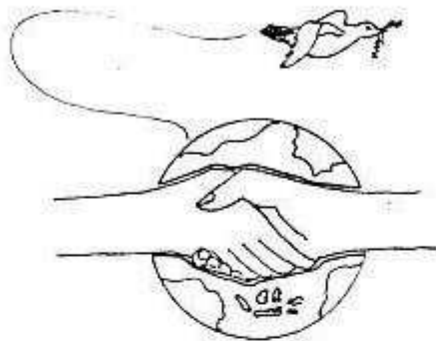
- 1) Su Si (KITAB YANG EMPAT) : Kitab Suci Agama Khonghucu Cetakan V, MATAKIN 1988.
- 2) Yak King (KITAB WAHYU KEJADIAN SEMESTA ALAM BESERTA SEGALA PERUBAHAN DAN PERISTIWA), Cetakan I, MATAKIN 1988.

ASAL TAHU



SETIAP TANGGAL 26-8 IMLEK (SEMALAM SEBELUM PERINGATAN HARLAH NABI KHONGCU), - OLEH MASYARAKAT KAMPUNG BELAKANG BOEN BIO - SELALU DIADAKAN PAGELARAN WAYANG KULT SEMALAM SUNTUK. HAL INI SUDAH BERLANGSUNG SEJAK BERPULUH-PULUH TAHUN SILAM, DAN MASIH BERLANGSUNG HINGGA SEKARANG.

UNIKNYA, TEMPAT PAGELARAN SELALU DI TEMPAT YANG ITU-ITU JUGA. PERNAH SEKALI DIPINDAHKAN KE TEMPAT LAIN; NAMUN TERJADILAH KEAJIBAN, YAITU LAYAR DAN 'TEROP' (= SEMACAM ATAP PENEDUH LAYAR & PANGGUNG PERTUNJUKAN) MENDADAK RUNTUH DAN YANG TERTIMPA RERUNTUHAN TERSEBUT ADALAH PENGUSUL PEMINDAHAN TEMPAT PAGELARAN TERSEBUT.



KHONGHUCU



Kerukunan

LIEM EK HIAN

"BHINEKA TUNGGAL IKA", "DI EMPAT PENJURU LAUTAN SEMUA SAUDARA". Kedua semboyan ini bergerak ke satu tujuan. Keduanya mengajak tercapainya suatu kerukunan !

Sengaja dalam tulisan ini dipakai kata "rukun", dan bukan kata "bersatu". Kata "rukun" itu lebih jelas, lebih konkrit, lebih aktif, lebih memiliki daya penarik dan pengajak !

Mula-mula Bhineka Tunggal Ika itu historis merupakan ajakan nasional, tetapi lalu ajakan itu disampaikan kepada dunia internasional oleh mantan menlu RI alm. Adam Malik selaku Ketua Majelis Umum PBB waktu itu. Beliau menganjurkan "keseduniaan" negara-negara PBB. Dan selanjutnya beliau menyerukan ajakannya: "Marilah kita bina majelis ini sehingga menjadi dan diikat sebagai 'Majelis Keseduniaan'... dimana keanekaragaman bangsa-bangsa diselaraskan dalam persatuan (kerukunan =Pen.) umat manusia yang merupakan keperluan mutlak.

Kami, bangsa Indonesia mempunyai ungkapan yang tepat untuk itu, yakni 'BHINEKA TUNGGAL IKA', meskipun berbeda, tetapi tetap bersatu (rukun =Pen.)". (Suara Merdeka tanggal 23 September 1971, hlm. muka).

Sabda Nabi Khongcu: "Di Empat Penjuru Lautan Semua Saudara" bukan hanya merupakan suatu konstanta tering belaka; tetapi mengandung suatu seruan dan ajakan, supaya - orang-orang di negaranya - pada jamanNya - dan kini - kepada semua bangsa di muka bumi, berusaha mencapai suatu kerukunan (keseduniaan) !

Memang, agama Khonghucu itu mengutamakan kerukunan. Banyak sabdanya membuktikan itu, umpama: "Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain".

Untuk lebih mengetahui latar belakang historis dari ajakan untuk berukun itu, perlu dikemukakan secara singkat corak jaman dimana Nabi Khongcu hidup, bekerja dan mengajar.

Nabi Khongcu lahir pada tahun 551 dan wafat pada tahun 479 SM. Beliau hidup dalam bagian terakhir dari babakan pertama dan dalam permulaan dari babakan kedua dari dinasti Ciu (1122-249 SM.).

Babakan pertama itu dalam sejarah disebut dengan nama Chun Chiu (700-500 SM.). Chun Chiu berarti musim semi dan musim rontok. Nama ini sudah menunjukkan bahwa pada masa itu sedang berlangsung perebutan kuasa antara negara-negara feodal yang jumlahnya ratusan. Dengan kata lain pada masa itu ada kerajaan feodal yang "bersemi" (timbul) dan ada yang "rontok" (tenggelam). Jadi, jelas pada masa itu berkecamuk peperangan.

Babakan kedua itu dalam sejarah dicatat dengan nama Cian Kok (500-247 SM.). Cian Kok berarti "negara-negara berperang". Nama itu sudah menyatakan coraknya sendiri dengan jelas ! Nama itu menjelaskan bahwa perebutan kekuasaan dan peperangan makin hebat.

Pada masa itu negara sedang digoncangkan sampai ke dasar-dasarnya. Kecurangan dan kejahatan sedang merajalela. Boleh dikatakan bahwa kejujuran, kesetiaan dan kebenaran sudah hampir lenyap. Pada waktu itu beraneka pelajaran, aliran, dan isme bermunculan. Menteri-menteri dan jenderal-jenderal dahulu-mendahului membunuh rajanya, supaya dapat berookol sebagai yang dipertuan. Entah berapa lama ! Membunuh atau dibunuh merupakan hal yang biasa ! Sampai anak "membereskan" bapaknya sendiri !!

Benar-benar jaman itu merupakan suatu anarchie yang jarang ada bandingnya dalam sejarah !

BELIAU

TAK MENGASINGKAN DIRI

DI MENARA GADING

Nabi Khongcu yang hidup dalam jaman yang "edan" itu merasa sangat khawatir. Ia tidak dapat menutup matanya untuk segala kekacauan politik, kegoncangan sosial dan hampir tidak adanya moral itu. Beliau mengetahui sampai ke akar-akarnya kebobrokan dan kehancuran kesusilaan, pergaulan, kenegaraan jamanNya. Meskipun demikian, beliau tak mengasingkan diri "di menara gading" atau mengambil ^{sikap} acuh tak acuh seperti Loo Cu yang berpendirian bahwa orang tidak dapat mengubah jalannya alam: ada waktunya matahari terbit, ada waktunya ia silam, ada gelap dan ada terang, ada damai dan ada perang. Biarkanlah segala sesuatu berjalan menurut kodrat alam dan semuanya akan berlangsung dengan beres !

Nabi Khongcu merasa terpenggil untuk bertindak, kalau dapat menghentikan segala kekacauan dan kemerosotan itu; dan kalau tidak, setidaknya-tidaknya "menge-rem" dan menahannya.

Dari jalan yang ditempuhnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Nabi Khongcu adalah seorang filsuf pragmatis. Pertama-tama beliau mengumpulkan pemuda-pemuda yang cerdas dan pandai. Karena sang Guru bersabda: "... Kepada yang sudah diberi tahu tentang satu sudut, tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberi tahu lebih lanjut".

Murid-murid itu diajar, dididik dan digembleng dengan pengharapan supaya mereka kelak dapat diangkat menjadi pembesar-pembesar yang akan mempraktekkan pelajarannya, tidak hanya dengan kata-kata; tetapi terutama dengan contoh-contoh dan perbuatan.

Tentang beberapa pokok pelajaran Nabi Khongcu mengenai kerukunan, akan ditulis secara singkat di bawah ini.

Jalan yang kedua, beliau mengembara dari satu negara feodal ke negara yang lain dengan maksud menyebarluaskan pelajarannya dan menawarkan jasa kepada raja yang bersangkutan. Tetapi pada umumnya raja-raja feodal itu tak mau mempekerjakan Nabi, karena martabatnya jauh lebih rendah daripada inti pelajarannya yang tinggi dan mulia. Karena kegagalan ini Nabi Khongcu lalu kembali ke tempat kelahirannya dan mencurahkan tenaga serta waktunya untuk menyusun dan menafsirkan kitab-kitab kuno, dan teristimewa untuk mendidik murid-muridnya!

Nabi Khongcu berkeyakinan bahwa buku-buku kuno itu mengandung dorongan dan contoh bagi setiap orang yang bermasyarakat dan bernegara. Karena itu kitab-kitab kuno itu harus dipelajari dan dipahami. Teristimewa oleh mereka yang mempunyai fungsi dalam masyarakat dan negara. Beliau berpendirian bahwa tiap manusia itu dapat dididik melakukan kebaikan dan meninggalkan kejahatan, sebab pada hakekatnya "watak manusia itu baik adanya". Kekalutan dan kekacauan jamannya disebabkan karena pengaruh baik dari pelajaran dan pendidikan belum merata dan meresap.

Bila pelajaran dan pendidikan

diberikan secara tepat dan baik, dengan sendirinya masyarakat dan negara akan menjadi "beres".

Dalam pemikirannya tentang mengajar dan mendidik, beliau seakan-akan membuat tiga lingkaran konsentris: keluarga, masyarakat dan negara. Bila keluarga rukun, masyarakat akan rukun, dan bila masyarakat rukun, dengan sendirinya negara akan rukun.

Jelas bahwa keluarga itu dipandang sebagai suatu kesatuan yang terkecil dalam keseluruhannya. Dengan kata lain, keluarga itu merupakan dasar, baik bagi masyarakat maupun negara.

Walaupun Nabi Khongcu itu hidup lebih 2500 tahun silam; tetapi titik tolak pemikirannya tentang keluarga, bahkan boleh dikatakan 'up to date'. Bukankah pemimpin-pemimpin kita, dari presiden sampai kepada pejabat bawahan, dalam menanggapi masalah kenakalan anak-anak, kesusilaan dan korupsi selalu menganjurkan supaya anak-anak kita menerima pelajaran dan pendidikan yang baik dalam keluarga? Dan bukankah dianjurkan supaya dalam keluarga itu ada kerukunan, supaya anak-anak kita senang dan merasa kerasan tinggal dalam rumah dan tidak gentayangan tidak karuan?

"Dalam keluarga, watak manusia dari lahirnya dibentuk menjadi baik atau menjadi jahat. Keluarga merupakan tempat persemaian bagi kekuatan jiwani dan kesusilaan yang kelak dalam perkembangannya dapat membawa kebaikan bagi masyarakat (dan negara-Pen) Dalam keluarga, manusia dari kecil diajar membelakangkan 'aku'-nya dan mementingkan 'kita'. Bila pengertian dan kesadaran kesusilaan tidak diberikan dalam ke-

luarga, itu tidak dapat diberikan di tempat lain." Cukilan kata-kata di atas kedengarannya seperti kata-kata Nabi Khongcu, sebab "senada". Padahal cuplikan itu diambil dari Mr. J. Bierens De Haan, Grondslagen der Samenleving.

Cuplikan itu menunjukkan bahwa dasar pandangan, pelajaran & pendidikan Nabi Khongcu masih modern dan masih berharga dipakai. Menurut Hugh Keenleyside dan AF. Thomas dalam bukunya: History of Japanese Education, pendidikan Jepang banyak sedikit masih berdasarkan pelajaran Nabi Khongcu.

Dalam keluarga harus berlaku 'Hauw', yang boleh juga diterjemahkan dengan: menghormati yang tua, menghargai yang tua, menjunjung yang tua, mencintai yang tua, dan lain-lain. Dengan kata lain, yang muda harus patuh kepada yang tua. Hauw ini "ditanam" dalam hati tiap-tiap orang pada masa kecilnya, dan Hauw ini dalam keluarga mendatangkan kerukunan, sebab yang muda tidak akan "kurang ajar", dan yang tua tidak akan merasa "dikurungajari" seperti sekarang sangat terjadi.

Bila orang dalam keluarga dapat menjalankan Hauw, dalam masyarakat ia nanti tidak akan melanggar kehormatan dan hak orang lain, terutama orang yang lebih tua atau yang kedudukannya lebih tinggi.

Di atas sudah disebutkan sabda Nabi Khongcu yang bertujuan memelihara kerukunan, yaitu: "Apa yang diri sendiri tiada ingin kan, janganlah diberikan kepada orang lain". Sabda ini merupakan suatu "rem" bagi orang yang lebih tua atau posisinya lebih tinggi untuk berbuat sesuka hati

nya.

Selain itu, kerukunan akan terpelihara oleh Lee. Pengertian Lee itu dapat dibahasaindonesiakan dengan: adat sopan santun, etiket, adat saling menghormati, atau dalam bahasa daerahnya, toto kromo. Lee mengatur hubungan lahiriah dan batiniah, sehingga sikap atau kata-kata negatif yang dapat menusuk perasaan orang lain tidak mungkin diperlihatkan atau diucapkan.

Lee itu diajarkan dan disertai contoh kepada anak-anak dalam keluarga seperti 'toto kromo' dulu diajarkan di sini.

Pada jaman Nabi Khongcu, pengetrapan Lee itu merupakan suatu "bendungan" yang menahan sikap kasar, sikap kurang ajar, sikap 'mbejujak'. Sebab jaman-Nya ialah jaman "edan", seperti sudah dikatakan di atas. Dengan adanya Lee, apa yang kasar, yang tidak terhormat, yang tidak sopan, yang mengganggu kerukunan, akan diperhalus.

Pada umumnya yang menjadi raja-raja feodal ialah "kere mung-gah mbale" (orang-orang yang rendah, yang mendadak merebut kedudukan). Dari orang-orang semacam itu tidak dapat dinantikan sikap yang mengerti terhadap bawahannya supaya kerukunan terpelihara. Mereka tentunya mau bertindak se-suka isi perutnya sendiri, tanpa memperhatikan orang lain. Hanya yang berlaku ialah kehendak dan kuasanya!

Bagi mereka, Nabi Khongcu menciptakan "rem", yaitu 'Jien' atau "peri kemanusiaan". Jelasnya mereka yang memegang pimpinan itu harus bertindak dengan Jien, dengan peri kemanusiaan terhadap bawahannya. Mereka harus ingat

dan insyaf, bahwa bawahannya itu adalah manusia juga seperti mereka sendiri. Dalam hal ini Jien mendekati ungkapan bahasa daerah 'tepo saliro'!

Kebalikannya, bawahan harus menunjukkan 'Tiong', setia dan taat terhadap atasannya. Dengan demikian ada hubungan timbal-balik "memberi dan menerima".

Untuk meningkatkan kerukunan, Nabi Khongcu mengajarkan 'Ngo Lun' (Lima Hubungan): hubungan antara raja dan menteri, antara ayah/ibu dan anak, antara suami dan isteri, antara kakak dan adik, antara teman dan sahabat.

Perhatikanlah bahwa Ngo Lun itu mencakup hubungan manusiawi dalam masyarakat dan negara. Dan Ngo Lun itu bila dijalankan menurut semestinya, akan menjamin kerukunan. Titik pusat Ngo Lun itu terletak dalam keluarga: hubungan ayah dan anak, antara suami dan isteri, antara kakak dan adik.

Kulminasi ajaran Nabi yang menuju kerukunan ialah jawaban Nabi atas pertanyaan salah seorang muridnya, bilamana ada pemerintahan yang baik (baik dalam arti etis!). Jawab Nabi: "Pemimpin hendaklah dapat menempatkan diri sebagai pemimpin, pembantu sebagai pembantu, orang tua sebagai orang tua, dan anak sebagai anak".

Dalam tulisan ini hanya beberapa "Schlagworter" (kata-kata yang mengandung arti) tentang kerukunan dikemukakan. Masih banyak lagi "Schlagworter" yang tidak dibicarakan.

Nabi Khongcu sebagai seorang filsuf besar sudah "merasakan" adanya evolusi dari kehidupan segala sesuatu di dunia, juga kehi-

dupan masyarakat dan negara. Selain itu, beliau juga sudah "merasakan" adanya bangsa-bangsa selain bangsaNya sendiri. Ini terbukti dari sabdanya: "Di Empat Penjuru Lautan Semua Saudara".

Sudah begitu jauh pandanganNya! Beliau sudah dapat memandang dan menembus perbatasan negaraNya! Beliau sudah dapat memandang secara internasional. Menggunakan istilah alm. Adam Malik, beliau sudah dapat memandang "keseduniaan".

Nabi Khongcu berkeyakinan bahwa pada fase evolusi itu, negara negara di dunia ini akan merupakan 'Tay Tong', Kerukunan Agung atau "Keseduniaan". Menjadi kewajiban para cendekiawan dan negarawan untuk berjuang mewujudkan Kerukunan Agung, setindak demi setindak pada tiap-tiap waktu dalam sejarah. Pada masa itu dunia akan merupakan suatu republik yang akan diperintah oleh orang-orang yang benar-benar pandai dan bijaksana. Dan pada masa itu sudah tidak ada peperangan lagi, sebab "Di Empat Penjuru Lautan Semua Saudara".

Jelas, bahwa pemikiran persatuan bangsa-bangsa itu sudah 2500 tahun yang lalu dilancarkan oleh Nabi Khongcu, jauh sebelum Presiden Wilson dengan League of Nations-nya, dan jauh sebelum Roosevelt dan Churchill membentuk United Nations (PBB.).

Semoga dengan berpegang pada BHINEKA TUNGGAL IKA & DI EMPAT PENJURU LAUTAN SEMUA SAUDARA", "Majelis Keseduniaan" atau 'Ta Thung' akan tercapai.

dari
CUKILAN BUKU KENANG-KENANGAN
KONGGRES MATAKIN KE-8
DI SEMARANG

SUMPAH PEMUDA

KAMI PUTRA PUTRI INDONESIA MENGAKU
BERTANAH AIR YANG SATU,

TANAH AIR INDONESIA

BERBANGSA YANG SATU,

BANGSA INDONESIA

MENJUNJUNG BAHASA PERSATUAN,

BAHASA INDONESIA

28 OKTOBER 1928

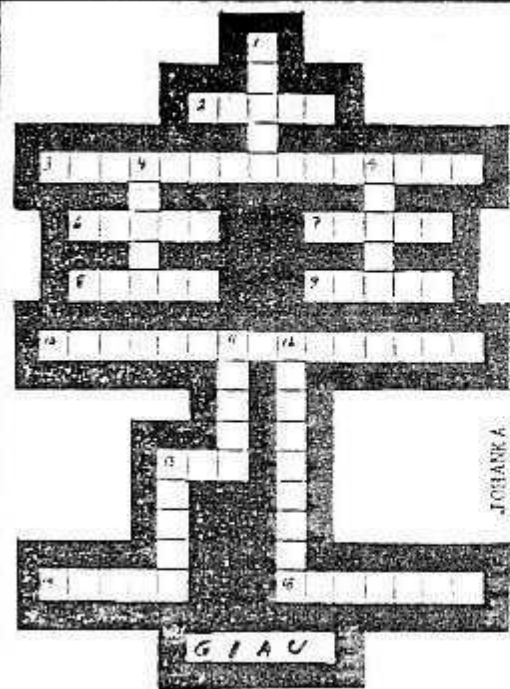


... Nabi bersabda, "Kita manusia, tidak dapat hanya hidup bersama burung-burung dan hewan, Bukankah Aku ini manusia? Kepada siapakah Aku harus berkumpul? Kalau dunia dalam Jalan Suci, Khieu tidak usah berusaha memperbaikinya."

SABDA SUCI XVIII, 6. 4

R U A N G

untuk
adik



mendatar :

- 2) Baik
- 3) Tiap benda itu mempunyai ... (TH bab utama:3)
- 6) Istilah Khonghucu untuk "guru agama".
- 7) Warna insigne untuk bunsu. (lihat buku Tata Agama)
- 8) Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci (TY bab utama:1)
- 9) Pendeta agama Khonghucu.
- 10) Pat Sing Ciam Kwi yang ke-2.
- 13) Menghormat dengan berlutut
- 14) Hari Twan Yang dikenal juga dengan sebutan....
- 15) Rancangan

Syarat

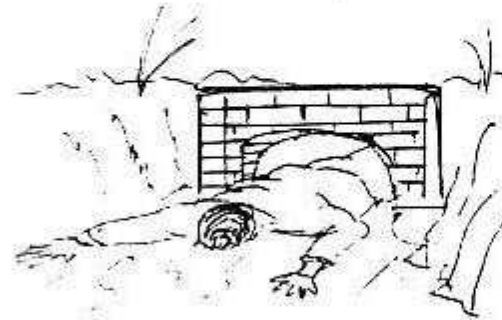
- = Khusus untuk adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif di kebaktian (Sekolah Minggu) daerah masing-masing.
- = Jawaban hanya di kartupos, selambat-lambatnya 20 Nopember '88. Cantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur.
- = Alamatkan ke redaksi GENIUS - Jl. Kapasan 131 Surabaya, 60141
- = Pengumuman jawaban yang benar dan dua pemenang di GENIUS edisi Desember '88.

menurun :

- 1) Huruf, aksara
- 4) Buktok
- 5) Salah satu buah yang termasuk "Ngo-koo" (lihat buku Tata Agama)
- 11) Istilah Khonghucu untuk waktu antara pk. 11-13.00 ; dimana Sembahyang Twan Yang dilaksanakan pada saat ini. (lihat buku Tata Agama)
- 12) 27 bulan 8 Imlek adalah Nabi Khongcu.
- 13) Binatang suci yang muncul saat menjelang kelahiran Nabi Khongcu.

" SEBUAH CERITA TENTANG CINTA KASIH "

SU LI YA



Pada jaman Boan Ciu, banjir sering sekali melanda Tiong Kok. Hal ini dikarenakan Sungai Kuning, Sungai Yang Cu, Sungai Hai Ling, dan Sungai Hwai belum dapat diperbaiki secara sempurna. Sehingga tiap akhir tahun, tatkala musim hujan datang, acapkali tanggul sungai-sungai itu bobol, dan air menggenangi hampir seluruh daratan di sepanjang sungai.

Tidaklah heran, bila kemudian bencana ini menelan banyak korban; seperti: hanyutnya rumah-rumah, hewan ternak, dan manusia.

Pada suatu tahun menjelang musim hujan

Di sebuah dusun, hiduplah sepasang suami-isteri dan seorang anak laki-laki yang bernama Su Li Ya. Walau orang tua Su Li Ya hanya bekerja sebagai penjual bunga, namun mereka selalu menerapkan pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Konfusius kepada anaknya. Sehingga akhirnya Su Li Ya tumbuh menjadi anak yang berjiwa besar, jujur, dan berbakti.

Di suatu subuh, saat mentari belum memancarkan sinarnya, Su Li Ya seperti hari-hari biasa pergi ke tepian Sungai Hei Lung Kiang untuk mengumpulkan bunga-bunga yang sekiranya dapat dijual oleh orang tuanya.

Sedang asyiknya ia mencari dan mengumpulkan bunga-bunga, tiba-tiba saja perasaannya menjadi tidak enak. Dipalingkannya mukanya ke kiri dan ke kanan untuk melihat apa gerangan yang terjadi. Dan, oh ... terperanjat Su Li Ya. Air di bagian tanggul yang

agak ujung mengalir begitu deras bocor. Celaka ! pikirnya. Kalau tidak disumbat pastilah banjir akan terjadi. Dan berapa banyak lagikah yang akan menjadi korban ?

Su Li Ya ingat akan ayat-ayat dalam Lun Gie, yang mengatakan: "Air menetes, bila tidak ditutup, bengawan akan terjadi".

Segera saja ia bertindak, karena didorong oleh rasa cinta kasihnya terhadap sesama. Namun apa daya ? Di sekitar sungai tak terlihat batu atau pun benda-benda lain. Nekat ia mempergunakan kedua tangannya untuk menyumbat tanggul yang bocor itu. Dan Su Li Ya sangat gembira, karena usahanya berhasil menahan terobosan air.

Sampai matahari terbit, Su Li Ya masih bergelut dengan air sehingga tubuhnya menjadi lemas dan kedua tangannya itu dirasakan mati, karena perjam-jam di rendam air. Hingga akhirnya ia

pingsan tertelungkup di ujung tanggul. Lama sekali tubuh itu tergeletak di sana tanpa seorang pun yang melihatnya.

Tengah hari

Saat matahari bersinar amat teriknya, di sepanjang Sungai Hei Lung Kiang mulai ramai oleh para petani yang berangkat ke ladang. Dan mereka sangat terkejut ketika mendapatkan tubuh seorang anak kecil tergolek lemas di ujung tanggul. Wajah anak itu pucat sekali, dan mereka mengira anak itu sudah mati.

Ketika tubuh itu diangkat, maka kedua tangan yang menyumbat lobang itu pun terlepaslah. Dalam sekejap menyembur air dari Hei Lung Kiang dengan amat dahsyat.

Terkesima para petani melihat pemandangan ini, dan serentak mereka mengatasi tanggul yang bocor itu dengan seksama. Hingga akhirnya kebocoran tanggul dapat ditanggulangi.

Selesai menyumbat tanggul, mereka beramai-ramai memberikan pertolongan kepada Su Li Ya sampai anak itu sadar kembali.

Segegap penduduk sangat terharu dan merasa bersyukur, karena berkat jasa Su Li Ya—lah sehingga seluruh penduduk Tay Ik Hiang dapat terhindar dari bencana banjir. Mereka mengelu-elukan Su Li Ya, didukungnya anak itu dan dikalungi bunga-bunga, serta dantarkan pulang.

Sejak saat itu, nama dusun itu diubah menjadi dusun Su Li Ya untuk mengingat jasa anak yang dengan kesadaran akan Cinta Kasih, tanpa pamrih dan tanpa mengingat keuntungan diri pribadi, telah berjuang dengan segegap kemampuan demi menyelamatkan

penduduk Tay Ik Hiang.

Orang tua Su Li Ya, sangat bangga dan berbahagia. Mereka kembali mengingatkan Su Li Ya bahwa: "Sebenarnya nilai seseorang itu bukan terletak pada apa yang dimilikinya; akan tetapi pada bagaimana orang itu sebenarnya".

Uraian Tentang Cinta Kasih

Cinta Kasih (JIEN) adalah : sifat baik yang diperlukan untuk hubungan baik antar manusia.

Tiap manusia mempunyai rasa sayang dan mengasihi sesama, serta rasa tidak tega atas penderitaan orang lain.

Inilah merupakan benih-benih Cinta Kasih, yakni benih kebajikan yang telah dikaruniakan oleh Tuhan di dalam diri tiap manusia.

Cinta Kasih merupakan benih yang harus dikembangkan, sehingga menjadi "rumah yang sentosa". Dan di dalam kesentosaan ini kita dapat membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang kejam, dengki, benci, iri hati, congkak, maupun sendiri, dan sebagainya.

Sehingga di dalam pergaulan hidup, kita dapat menghilangkan sifat-sifat yang mementingkan diri sendiri, dan dapat berperilaku yang berguna bagi kepentingan sesama manusia.

Untuk dapat mencapai hal ini, sebagai tahap pertama, kita harus dapat mengendalikan segegap tingkah laku/perbuatan kita, dan berusaha melaksanakan kebajikan serta berbuat susila.

Dengan kata lain, melaksanakan 4 Pantangan, yaitu : "Tidak melihat, mendengar, mengucapkan, dan melakukan segala sesuatu yang tidak susila.

+++++ September, PK-UWK, 1988

Agama Khonghucu Untuk SD (MATAKIN)

Turut berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya saudara kita seiman

* alm. tch. FRENDRY CHEN *

bulan Juli 1988 dalam usia 18 tahun
Mt. Suri - Jawai - (Kalbar, 79154)

Semoga arwahnya diterima di sisi Thian YME.
dan keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan iman
O Ho . Ai - Cai

dari: tc. Ge Sie Hiong.

26

Buat Mr Daow Tsm - Abu belum kaya, jadi belum bisa numpang ama kamu. Nggak nyombong, hoh! Kapan ke Ciamis? Ditunggu lho! Ada yang aneh.
From me Delia

Untuk umat Khongcu di Mt Suri Jawai (Kalbar) - Salam pertemanan dari Sampit, 5 galanglah persatuan iman Khongcu di Mt Suri Jawai
Dari Ge Sie Hiong-Sampit.

Buat adiknya Leidy ILP - Apa pendapat anda nggak terlalu mahal buat seorang "Gadis baik-baik"? Your welcome!
Gadis Baik-baik

Buat Indah yang pengen kenalan ama Arjuna - Bawa Feemong buhan Indah jadi tolong jangan terlalu kaku pada interpretasi anda. Lagian Selama ini si Arjuna cuma iseng hok!
Iya kan Na!
Feemong-nya Arjuna

Pro Liem So Lian Bagaimana nih dengan tawarannya di waktu ye ee ee? Suratmu juga ggak pernah muncul
Re Tjia Gang

Cah Lana - Met ultah ya, jangan ber-KELANA terus ah, klan ada dik Lana. Dibawa terus donk dek Lananya kalau Paguyuban supaya kamu nua diam, OK
Red Ceweq

Buat Papi Pin - Lho ternyata papi udah ada Sayangnya ya, wah emm ... padahal banyak yang nakser papi. SAVANG DEH!
Love Ananda

Boewath Yto (suq terpendek) Lanny + Lanni Jabar - Yang pendek-pendek tenlunga Lanni-Lanni Jabar saja. Kalau di Sby. skh, normal! Malah cakep lagi! Buat Lani Guito 'lam kenal dari aye!
Cakra Kelana

Khusus buat sayangkanmu di rumah - "My Love Just For You DEAR" tapi jangan dimuat di pesan & salam, percayalah di dadaku hanya ada kamu
Dari Sayangmu KAPIN

Untuk Suandayani - Selamat Utlah ya? Kapan bagi-bagi kartu merahnya? Cepetan donk.
Dari Chuy & Siang

Untuk Daow - Trims banget deh! Sering - sering aja antar kita berdua ... ya! Jangan bosan lho
Dari Chuy & Siang

Toto - Ternyata kamu cuma janji-janji saja.
Indah

Kameo Chuy-chuy yang ibu guru - Bagoes!
Akoee Pensil

Kepada Sebatku Peter Lesmana - Tutut berduka cita atas berpulangnyanya Ayahanda Kehadapan I-lake. Semoga anda selalu tabah menjalani kehidupan selanjutnya - Cahra Kelana-Feemong.

pro Arjuna - Na... dari pada ente susah-susah ngerjain ogut, ente kerjain aja si Indah. Doi udah tereak-terek tuh! Siokap tau gayung bersambut! Trims kokas deh Feemong

Fitri Idries di Kremlin eh yoga - PAKIN ternyata ta mampu mengubah seorang Tjong Vu! Sekali-sekali jangan memonopoli Endang donk!
Tua Oh + Ji oh si 2 Jahat dari Timur

Buat Fandi - Rukun-rukun aja ya ama si DOI. Kapan diajak Mid nite bersama konco-konco.
KAPIN

Buat A Fen - Fen, Bapak datang, oleh-olehnya mana bagi-bagi donk? Dari Jiwaku Tersedar

"KIPRAH



Kita semua tahu bahwa buah dan sayuran amat berlimpah jumlahnya di negara kita. Selain untuk menambah gizi dan energi, buah atau sayuran juga punya efek kimia yang menguntungkan untuk kecantikan yang bersifat sebagai kosmetika perawatan, yaitu untuk dibubuhkan pada kulit.

Dari hasil penelitian, jarang ada akibat samping bila memakai kosmetika jenis ini. Itulah istimewanya!

Mari kita coba ketahui manfaat beberapa buah di bawah ini.

PEPAYA :

Untuk meluruhkan sel-sel kulit yang telah mati. Gunakan pepaya yang sudah dilembutkan sebagai masker; biarkan selama 15 menit. Selain itu, pepaya dapat mencegah kerut-kerut pada kulit.

APUKAT :

Daging apukat yang mengandung lemak, baik untuk dijadikan pelembab. Caranya, dengan menghancurkan daging apukat selama 10 menit. Bilas dengan air dingin.

JERUK KEPROK :

Air dan minyak yang terkandung di dalam kulit jeruk manis, berguna sebagai pembersih dan tonik untuk kulit kering maupun normal.

- untuk pembersih -

Masukkan kulit jeruk ke dalam air hangat, lalu tusuk-tusuk kulit jeruk itu dengan pisau. Biarkan kulit jeruk ini semalam, dan gunakan untuk membasuh wajah keesokan harinya/paginya.

- untuk tonik -

Celup sepotong kapas ke dalam air, lalu peras. Peras beberapa tetes sari buah jeruk segar pada kapas dan bubuhkan ke seluruh wajah.

JERUK NIPIS/JERUK PECEL :

Jeruk nipis punya keistimewaan sebagai pemutih dan penyegar, terutama untuk kulit yang tampak lelah.

Caranya: kocok sebutir kuning telur (untuk kulit kering/normal), atau putih telur (untuk kulit berminyak). Peras setengah jeruk nipis, lalu masukkan kulit jeruk nipis tadi ke dalam campuran. Biarkan campuran ini semalam agar telur menyerap minyak dari kulit jeruk. Bubuhkan pada wajah, kecuali sekeliling daerah mata, dan diamkan selama 10 menit. Bilas wajah menggunakan air hangat.

APEL :

Zat yang terkandung dalam apel dapat menetralkan minyak yang berlebihan pada wajah, sehingga cocok untuk kulit berminyak. Parutlah apel secukupnya dan bubuhkan pada wajah. Diamkan selama 10 sampai 15 menit sambil tiduran.

(bersambung)

kir.:

= VITA =

September, FK - UWK, 1988

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHRANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHRANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBACIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	tg.13-11-'88	tg.20-11-'88	tg.27-11-'88
1. Khotbah	: Ks. Subagio	Bs. Djunaedi	Ke. P. Djien Han
2. Pemb. acara	: tc. Bjik Lian	tc. Minarni	tc. Jimmy
3. Nyanyi	: tc. Aniek S.	tc. Siok Tju	tc. Ratna
4. Doa	: tc. Tek Liong	tc. Swandayani	tc. Fee Mong
5. P. kanan	: tc. Yong Cay	tc. Si Kien	tc. Penny
6. P. kiri	: tc. Hway Gio	tc. Ka Pin	tc. Eva
7. Ayat suci	: tc. Fee Mong	tc. Linda	tc. Marina
8. S keimanan	: tc. Bingky L.	tc. Hok Gio	tc. Hendra T.
	tg.04-12-'88	tg.11-12-'88	tg.18-12-'88
1. Khotbah	: tc. Satrya	Ks. Subagio	Bs. Djunaedi
2. Pemb. acara	: tc. Tiang Hwie	tc. Lilisetiawati	tc. Jimmy
3. Nyanyi	: tc. Bjik Lian	tc. Tjia Gang	tc. Ratna
4. Doa	: Bs. Djunaedi	tc. Aniek S.	tc. Tek Liong
5. P. kanan	: tc. Swie Kiong	tc. Han Sung	tc. Hong Ling
6. P. kiri	: tc. Budi Enggal	tc. A Hwee	tc. Fandi F.
7. Ayat suci	: tc. Anuraga	tc. Lilia	tc. Marina
8. S keimanan	: tc. Tiong Sing	tc. Harjo	tc. Hok Gio

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT^{3/94} sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS